

USAHA PEMBUATAN KERUPUK UDANG DI DESA TELUK MAJELIS

2004-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



OLEH :

ROSALINA

NIM : 1700887201015

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

2021

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Rosalina

NPM : 1700887201015

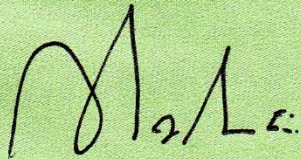
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jenjang : S1

Judul Skripsi : Usaha Kerupuk Udang di Desa Teluk Majelis 2004-
2017

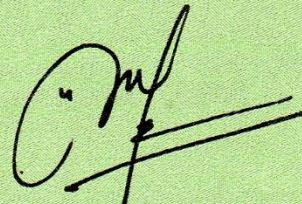
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Siti Heidi Karmela, SS., MA

Pembimbing II



Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

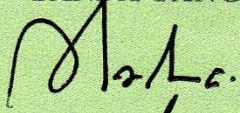



Hari : Kamis

Tanggal : 16 Desember 2021

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP 1

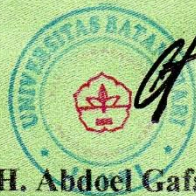
TIM PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Penguji	: Siti Heidi Karmela, S.S, M.A	
Sekretaris	: Ulul Azmi, S.Pd, M.Hum	
Penguji Utama	: Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd	
Penguji	: Deki Syaputra ZE, M.Hum	

Disahkan Oleh

Jambi, 16 Desember 2021

Dekan FKIP Universitas Batanghari



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

Ka. Prodi Pend. Sejarah
An. Selcranis



Nur Agustiningih, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa skripsi yang berjudul “Usaha Pembuatan Kerupuk Udang di desa Teluk Majelis 2004-2017” ini benar-benar hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah, sepanjang sepengetahuan saya pada suatu perguruan tinggi atau lembaga manapun untuk memperoleh gelar sarjana. Saya juga menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak mengandung bahan-bahan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak manapun kecuali sebagai bahan rujukan yang dinyatakan dalam naskah dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia bertanggung jawab atas pernyataan ini.

Jambi, 16 Desember 2021



Rosalina

Nim : 1700887201015

ABSTRAK

Rosalina, 2021, Usaha Pembuatan Kerupuk Udang di Desa Teluk Majelis 2004-2017, Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Batanghari Jambi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang berdirinya usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis serta melihat perkembangannya dari tahun 2004 hingga 2017. Selain itu juga akan melihat kontribusi dari adanya usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis terhadap ekonomi penduduk. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah meliputi tahapan Heuristik, Kririk Sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Sumber yang di gunakan berupa dokumen-dokumen, arsip, studi literature serta wawancara.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis adalah usaha rumah tangga yang dikelola oleh ibu rumah tangga sebagai usaha mikro. Usaha pembuatan kerupuk udang memiliki peran besar terhadap ekonomi sehingga pemilik usaha berhasil meningkatkan perekonomian keluarganya dan orang-orang yang terlibat dalam usaha baik pemilik usaha, karyawan, distributor maupun pemilik warung dan toko yang menjualkan produk kerupuk udang juga mendapatkan pengaruh yang positif karena adanya usaha tersebut. Selain itu pemilik usaha mikro lainnya yang merupakan diversifikasi produk dari kerupuk udang juga mendapatkan dampak positif dengan adanya usaha tersebut.

Kata Kunci : Kerupuk Udang, Perkembangan dan kontribusi

MOTTO

Langit tidak akan runtuh hanya karena kamu bersedih

Bumi tidak akan hancur hanya karena kamu menangis

Waktu akan terus berputar, Entah kamu baik-baik saja ataupun terluka

Ikuti kata hatimu, kejar mimpi sejauh yang kamu bisa

Percayalah usaha tidak akan mengkhianati hasil

Tidak seperti Doi yang mengkhianati kamu 🙄

PERSEMBAHAN

Yang pertama dan utama dari segalanya...

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas karunia serta kemudahan dari-Nya yang telah mengizinkan saya menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam waktu yang secepatnya. Tidak lupa shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada utusan Allah yakni nabi kita Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada ibu saya Zaleha yang sangat saya hormati, kasihi dan sayangi, bibi dan paman saya, adik saya dan orang yang selalu mendukung saya serta rasa terimakasih yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat saya balas.

Terimakasih atas motivasi dan dukungan kalian semua.

Untuk kakak-kakak ku, adik-adikku yang selalu memberi semangat dan dukungan saat kumpul bersama. Bersama kalian aku merasa semua beban hilang seketika.

Untuk teman-teman seperjuangan yang sudah membantu kesana kemari mengurus semuanya dari awal hingga akhir. Teman grup “ayo kumpul” yang membantu mencari data terimakasih banyak. I love you all.

“My dreams today came true because of you all”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke-Hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini membahas tentang Usaha Pembuatan Kerupuk Udang di Desa Teluk Majelis 2004-2017 dalam kajian Sejarah Ekonomi. Skripsi ini tersusun berkat bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH. Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Nur Agustiningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
4. Ibu Siti Heidi Karmela, SS., MA. dan Bapak Ulul Azmi, S.Pd., M.Hum. sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam masa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan serta Motivasi dalam perkuliahan, Yakni Bapak Drs. Arif Rahim, M.Hum, Ibu Siti Heidi Karmela, SS., MA., Ibu Nur Agustiningsih, M.Pd, Bapak Satriyo

Pamungkas, M.Pd, Bapak Ferry Yanto, S.Pd, M.Hum, Bapak Ulul Azmi, M.Hum, Bapak Drs. Ujang Haryadi, Bapak Deki Saputra ZE, M.Hum.

6. Bapak Kepala Desa serta staff Desa Teluk Majelis yang telah memberikan izin untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian ini.
7. Pemilik Usaha Kerupuk Udang, Karyawan, Penjual, serta Penduduk Desa Teluk Majelis yang telah membantu memberikan sumber informasi penelitian yang penulis butuhkan dalam skripsi ini.
8. Ibunda, Adikku serta keluarga tercinta yang senantiasa tabah dalam memberikan motivasi, semangat dorongan dan nasehat selama penulis mengikuti studi hingga penyusunan skripsi ini berakhir.
9. Teman-teman kampus maupun luar kampus yang memberikan dukungan, semangat serta menghibur penulis hingga membantu penyusunan skripsi ini dan Semua pihak yang telah membantu skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan mohon doa dan dukungan dari semua pihak penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Jambi, 16 Desember 2021

Rosalina

DAFTAR SINGKATAN

DAS	: Daerah Aliran Sungai
UU	: Undang – Undang
No	: Nomor
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
B-POM	: Badan Pengawas Obat dan Makanan
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
SP-PIRT	: Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
Perda	: Peraturan Daerah
Km	: Kilometer
°C	: Celsius
M	: Meter
Ha	: Hektar
PKK	: Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
KB	: Keluarga Berencana
SIUP	: Surat Izin Usaha Perdagangan

GLOSARIUM

- Distribusi** : Penyaluran barang atau jasa kepada beberapa orang atau tempat.
- Distributor** : Penyalur atau orang yang bertugas mendistribusikan barang maupun jasa.
- Diversifikasi** : Penganekaragaman produk usaha untuk menghindari ketergantungan pada satu produk.
- Elit** : Orang-orang pilihan atau terpandang yang berderajat tinggi.
- Enterpreneur** : Seseorang yang mempunyai ide baru dan mengembangkannya dalam bentuk usaha.
- Fleksibel** : Mudah dan cepat menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan.
- Fluktuatif** : Kondisi usaha yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala naik turunnya produksi.
- Home Industry** : Usaha rumahan yang memproduksi produk dari bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun jadi dalam skala kecil.
- Ikhtiar** : Usaha yang dilakukan guna mencapai keinginan.
- Inovator** : Orang yang memperkenalkan suatu gagasan atau ide baru.
- Interview** : Kegiatan wawancara atau tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi.
- Konsumen** : Pemakai barang hasil produksi.
- Packing** : Proses pengemasan suatu produk yang siap didistribusikan

maupun dijual langsung.

Pengecer : Orang yang menjualkan produk atau barang secara sedikit-sedikit atau satu-satu.

Pioneer : Orang yang memelopori sesuatu.

Planner : Orang menyusun maupun merencanakan sesuatu untuk tujuan tertentu.

Pompong : Perahu tradisional dari kayu yang digerakkan menggunakan mesin ataupun tenaga diesel.

Prakarsa : Upaya atau tindakan mula-mula yang dimunculkan oleh seseorang.

Produksi : Suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

Reseller : Orang yang menjual kembali barang dari distributor maupun supplier.

Trend : Segala sesuatu yang sedang disukai atau dibicarakan oleh sebagian besar masyarakat pada saat tertentu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
GLOSARIUM	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan dan Ruang Lingkup	3
C. Arti Penting dan Tujuan Penelitian	5
D. Landasan Teoritis dan Pendekatan	6
E. Metode Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	16
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II GAMBARAN UMUM DESA TELUK MAJELIS

A. Sejarah Singkat Desa Teluk Majelis	20
B. Administratif Desa Teluk Majelis	21
C. Kondisi Geografis Desa Teluk Majelis	24
D. Kondisi Demografi Desa Teluk Majelis	26

BAB III USAHA PEMBUATAN KERUPUK UDANG DI DESA TELUK MAJELIS MENGALAMI PERKEMBANGAN SECARA FLUKTUATIF

A. Usaha Pembuatan Kerupuk Udang	33
B. Pemasaran Produk Kerupuk Udang	51

**BAB IV KONTRIBUSI USAHA KERUPUK UDANG TERHADAP
EKONOMI PENDUDUK DESA TELUK MAJELIS**

A. Tingkat Kesejahteraan Pemilik Usaha	54
B. Tingkat Kesejahteraan Karyawan	60
C. Kontribusi Usaha Kerupuk Udang Terhadap Ekonomi Penduduk	63

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Nama Kepala Desa Teluk Majelis dari 1945 sampai Sekarang	23
Tabel 2.2. Pembagian Wilayah Desa Teluk Majelis	25
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Desa Teluk Majelis Tahun 2004-2017	27
Tabel 2.4. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Teluk Majelis Tahun 2017	29
Tabel 3.1. Pemilik Usaha Pembuatan Kerupuk Udang	40
Tabel 3.2. Harga Jual Produk berdasarkan Ukuran Kemasan	48
Tabel 4.1. Jumlah Karyawan Tahun 2004-2017	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Teluk Majelis	24
Bagan 3.1. Alur Pemasaran Langsung	51
Bagan 3.2. Alur Pemasaran Tidak Langsung	52
Bagan 3.3. Alur Pemasaran Campuran	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Desa Teluk Majelis
2. Proses Produksi Pengolahan Kerupuk Udang di Desa Teluk Majelis
3. Produk Hasil Produksi
4. Pemilik Usaha Kerupuk Udang di Desa Teluk Majelis
5. Arsip Pribadi Pemilik Usaha Kerupuk Udang di Desa Teluk Majelis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Teluk Majelis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Secara geografis Desa ini terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari, yang menjadi faktor pendukung aktivitas ekonomi penduduknya. Oleh karena itu aktifitas ekonomi yang dominan dan menjadi mata pencaharian penting adalah nelayan. mereka yang menjadi nelayan memanfaatkan hasil tangkapan disungai untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. beberapa hasil tangkapan tersebut antara lain udang, ikan, kepiting dan kerang.

Diantara hasil-hasil sungai tersebut, nelayan di Desa Teluk Majelis lebih memilih untuk mengolah udang sebagai bahan baku pembuatan makanan ringan seperti kerupuk. Hal ini dikarenakan jumlah tangkapan udang lebih banyak dibandingkan dengan hasil sungai lainnya. Pada akhirnya tidak hanya kerupuk saja yang diproduksi, mereka juga membuat jenis makanan ringan lainnya seperti Pempek, Tekwan, Kletek, Nugget, Sosis, dan Sate. Dengan kata lain, penduduk di Desa Teluk Majelis terus melakukan diversifikasi produk mengikuti perkembangan zaman dan permintaan konsumen.

Usaha Pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis ini dapat dikategorikan sebagai industri rumah tangga. Karena masih dalam skala kecil baik jumlah produksi maupun jumlah pekerja. Meskipun demikian usaha ini sudah

memiliki daerah pemasaran yang cukup luas mulai dari tingkat lokal, regional hingga nasional. Bahkan usaha ini dapat meningkatkan kehidupan ekonomi nelayan yang menjadi pemilik usaha.

Sejak mulai tahun 2004 lalu usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis memperlihatkan kondisi yang fluktuatif yang dialami semua pemilik usaha tersebut. Kondisi demikian lebih dikarenakan faktor ekstern (faktor alam) dibandingkan dengan faktor intern yang berasal dari nelayan itu sendiri. Ditekuninya usaha pembuatan kerupuk udang karena dapat memberikan keuntungan dari hasil penjualan. Mereka memanfaatkan keuntungan hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, biaya pendidikan anak, pembelian peralatan dan perlengkapan produksi, bahkan ditabung sebagian.

Meskipun masih berskala industri rumah tangga, usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis mampu bertahan. Bahkan jika dilihat dari jumlah pemiliknya, nelayan yang menekuni usaha ini terus bertambah sehingga usaha ini di rasa cukup menjanjikan. Tidak hanya itu saja, usaha pembuatan kerupuk udang ini juga memberdayakan anggota keluarga, kerabat, hingga tetangga dalam proses produksi.

Penulis mengambil tema penelitian kerupuk udang ini bukan tanpa alasan. Hal ini dikarenakan kerupuk udang merupakan produk usaha rumahan yang tidak pernah hilang ataupun redup. Karena selalu saja di produksi baik dalam jumlah sedikit maupun banyak. Berbeda dengan olahan hasil laut lainnya yang terkadang dijadikan usaha tetapi dilain waktu bisa saja hilang. Seperti kerupuk ikan, jika ada

yang memesan maka akan dibuat tetapi jika dalam kurun waktu tertentu tidak ada peminat maka tidak akan dibuat.

Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengangkat penelitian kerupuk udang sebagai usaha rumahan di Desa Teluk Majelis. Karena produknya yang lebih unggul dibandingkan dengan olahan lainnya dan peminatnya tidak pernah hilang. Sehingga usaha ini tidak akan tutup ataupun terhenti. Tidak seperti Tekwan, Pempek, Nugget, Kletek, Sosis, Sate yang sewaktu-waktu ada dan bisa juga tiada karena turunnya permintaan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul **“USAHA PEMBUATAN KERUPUK UDANG DIDESA TELUK MAJELIS 2004-2017”** sebagai topik penelitian.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Agar tulisan ini lebih fokus dan terarah maka diambil beberapa perumusan masalah. Adapun beberapa rumusan masalah yang dibahas antara lain sebagai berikut :

1. Mengapa usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis mengalami perkembangan yang fluktuatif ?
2. Bagaimana usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis berkontribusi terhadap perekonomian penduduknya ?

Rumusan masalah pertama menjelaskan tentang perkembangan usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis yang dimulai pada tahun 2004 sebagai titik

awal munculnya usaha tersebut. Dilanjutkan dengan berkembangnya produk baru dari olahan udang tersebut seperti Tekwan, Pempek, Nugget, Kletek, Sosis bahkan Sate udang hingga pemasaran kerupuk udang yang bukan lagi tingkat lokal, regional, tetapi sudah tingkat nasional. Selain itu, permasalahan pertama juga akan melihat perkembangan usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis yang berfluktuasi.

Rumusan masalah kedua menjelaskan tentang kontribusi usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis terhadap perekonomian penduduknya. Dalam hal ini akan dilihat seberapa besar kontribusi usaha kerupuk udang dalam membantu meningkatkan ekonomi penduduk. Baik bagi nelayan yang mencari udang maupun pengelola kerupuk udang itu sendiri.

Sementara itu, untuk mengurangi terjadinya penyimpangan dalam penelitian maka dibuatlah ruang lingkup penelitian. Agar masalah yang dibahas didalam penelitian ini tidak keluar dari topik yang dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini antara lain batasan spasial atau scope spasial dan batasan temporal atau scope temporal.

Batasan spasial atau scope spasial yakni penulis membatasi penelitian perkembangan usaha kerupuk udang ini pada satu wilayah desa saja yakni tepatnya di Desa Teluk Majelis, Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Pemilihan Desa Teluk Majelis dikarenakan desa ini merupakan salah satu sentra produksi pembuatan kerupuk udang dan produk olahan lainnya (Nugget, Kletek, Tekwan, Pempek, Sate, dan Sosis) yang tidak

diproduksi di desa lainnya. Desa Teluk Majelis juga menjadi *pioneer* pembuatan makanan ringan khususnya kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi.

Batasan temporal atau scope temporal yakni penelitian terbatas pada topik kurun waktu usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis sejak tahun 2004 hingga tahun 2017. Batasan awalnya diambil pada tahun 2004 karena pada tahun tersebut salah satu penduduk di Desa Teluk Majelis sudah mulai merintis dan menekuni usaha kerupuk udang yang bergerak di sektor industri rumah tangga. Seiring dengan perkembangan zaman maka hasil laut Desa Teluk Majelis yang berupa udang terus mengalami diversifikasi produk hingga muncul olahan lainnya. Alasan pembatasan sampai tahun 2017 karena pada perkembangannya usaha kerupuk udang ini mengalami perluasan daerah pemasaran yang tidak lagi terbatas didalam Desa Teluk Majelis saja, melainkan sudah pada lingkup regional bahkan nasional.

C. Arti Penting dan Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki arti dan tujuan, baik untuk diri sendiri maupun untuk cakupan yang lebih luas. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan penulis tentu memiliki arti yang bisa membantu penulis maupun pembaca dalam mendalami usaha pembuatan kerupuk udang, sehingga memunculkan semangat untuk terus berusaha. Sementara itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kemunculan dan perkembangan usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis serta untuk lebih mendeskripsikan tentang kontribusi usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis terutama kerupuk udang serta perannya terhadap tumbuh kembang ekonomi penduduk.

D. Landasan Teoritis dan Pendekatan

Sejarah ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena ekonomi dilihat dari sudut pandang historisnya. Teori ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro melihat kegiatan-kegiatan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai produsen, individu sebagai pemilik faktor produksi maupun individu sebagai konsumen.¹ Contoh ekonomi mikro adalah usaha ekonomi yang dikelola secara individual (industri rumah tangga) dengan ruang lingkup yang lebih kecil dibandingkan ekonomi makro. Sedangkan ekonomi makro adalah kegiatan ekonomi dalam tingkat yang lebih luas dan mencakup satu perusahaan bahkan lebih bukan lagi satu individu. Contoh ekonomi makro seperti usaha yang dikelola oleh pemerintah atau negara, perusahaan besar dan lain sebagainya.

Berdasarkan klasifikasi diatas, maka penelitian yang penulis lakukan tentang usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis ini dapat dikategorikan kedalam ekonomi mikro. Hal ini dikarenakan tingkat usaha yang dilakukan masih kategori kecil dan dikelola secara individual oleh penduduk sekitar. Meskipun cakupan pemasarannya sudah cukup luas, namun jenis usahanya masih dikategorikan sebagai ekonomi mikro.

Oleh karena itu usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis juga dikatakan sebagai industri rumahan. Industri adalah kegiatan ekonomi yang

¹ Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, 2018, *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi* (Makassar : Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu) hlm. 12.

menghasilkan barang dan jasa.² Sedangkan menurut UU No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.³

Industri berdasarkan cara pengorganisasiannya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yakni industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Industri kecil adalah industri dengan modal yang relatif kecil, teknologi yang sederhana, dan pegawai yang kurang dari 10 orang. Sementara industri sedang adalah industri dengan modal yang relatif besar, pegawai 10-200 orang seperti industri bordir, sepatu, mainan dan lain-lain. Sedangkan industri besar adalah industri dengan modal yang sangat besar, teknologi canggih dan modern, pemasaran skala nasional dan internasional seperti industri mesin, transportasi bahkan persenjataan.

Dari penjelasan diatas maka usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis dapat dikategorikan kedalam industri kecil. Hal ini dikarenakan tingkat usaha yang masih menggunakan modal kecil, serta pegawai yang masih relatif sedikit. Selain itu pegawai yang ikut serta dalam pembuatan kerupuk udang juga masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik usaha. Maka dari itu, usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis dikategorikan industri kecil (industri rumahan/*home industry*).

² Ahmad Ifham Sholihin, 2010, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama) hlm. 350.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1984 Pasal 1 Tentang *Perindustrian*

Home industry merupakan usaha rumah tangga yang dikelola secara sederhana belum ada izin dan terbatas dalam pengelolaannya.⁴ Yang menjadi karyawannya terkadang masih tergolong keluarga dan kerabat dekat (tetangga). Usaha rumahan ini masih tergolong kecil karena hanya berkembang disekitaran rumah atau desa saja. Home industri biasanya juga memusatkan kegiatan usaha dirumah tertentu dan karyawannya juga tinggal serumah atau tidak jauh dari rumah tempat pengolahan usaha yang dilakukan. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat dan akan memudahkan dalam berkomunikasi. Tetapi tidak menutup kemungkinan usaha rumahan akan berkembang hingga produk hasil olahannya bisa diedarkan keluar dari desa ataupun kota.

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, *prakarsa*, *ikhtiar*, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁵ Secara umum manusia harus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara bekerja. Kerja setiap orang tentu ada bagiannya masing-masing. Karena mereka memiliki kemampuan yang juga berbeda satu sama lain.

Usaha rumahan dapat juga dapat membantu memperkokoh ekonomi masyarakat. Secara tidak langsung usaha rumahan yang kemudian membentuk kelompok kecil karena butuh karyawan maka angka pengangguran juga berkurang. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan

⁴ Agus Khairuddin, 2019, Literasi Kerupuk Udang pada Home Industri Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, hlm. 13.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka)

nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperdesaan maupun perkotaan.⁶

Secara umum usaha rumahan bisa dikatakan sebagai penemu (*inovator*) juga sebagai perencana (*planner*). Sebagai penemu atau inovator tentunya menemukan konsep baru tentang mengolah hasil laut (udang) untuk dijadikan sebuah produk seperti kerupuk udang. Sementara sebagai perencana berperan merancang produk yang sudah ada akan dijual dan didistribusikan kemana saja. Oleh karena itu peran dari usaha rumahan bisa dikatakan cukup penting dan tidak mudah karena harus memiliki pemikiran dan inspirasi tentang produk yang harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, usaha rumahan juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

1. Memiliki pengalaman dan memberikan tantangan yang belum pernah dialami sebelumnya bagi orang baru yang belum mengenal dan mengerti cara mengolah kerupuk udang.
2. Usia, jenis kelamin, dan pengalaman bukan halangan untuk menjalankan usaha. Karena ada juga 1-2 orang karyawan yang usianya 20 tahunan ikut serta dalam pengolahan kerupuk udang ini. Selain itu laki-laki tentunya juga ikut serta saat pendistribusian dan tidak jarang ikut dalam proses pengolahan.

⁶ Suryana, 2006, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta : Salemba Empat) hlm. 77.

3. Tidak perlu memikirkan jam kerja yang terikat karena waktu bisa menyesuaikan dengan keadaan dan pesanan. Terutama jika dirumah lebih banyak waktu untuk bersama keluarga.
4. Biaya produksi lebih bisa diminimalisir dengan menggunakan kerabat, keluarga dan teman dekat atau tetangga.
5. Keuntungan usaha rumahan bisa dimiliki seutuhnya tanpa harus memikirkan pajak, gaji karyawan, sewa tempat dan sebagainya.
6. Tidak ada pemutusan hubungan kerja (PHK), jika bekerja dengan orang lain atau perusahaan lain bisa saja sewaktu-waktu diberhentikan dengan berbagai alasan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *entrepreneur*. *Entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani untuk mengambil resiko membuka usaha dalam berbagai kesempatan.⁷ Dengan kata lain, entrepreneur adalah mereka yang mendirikan usaha, mengelola, mengembangkan dan melembagakan usaha miliknya sendiri. Adapun teori entrepreneur yang digunakan untuk menunjang penelitian antara lain teori kirzerian entrepreneur dan teori perilaku.

1. Teori Kirzerian Entrepreneur, yakni teori yang menyoroti tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya, untuk mandiri

⁷Kasmir, 2006, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Rajawali Press) hlm 16.

dalam membangun usaha sehingga maju mundurnya sebuah usaha tergantung pada upaya dan keuletan pengusaha itu sendiri.⁸

2. Teori Perilaku, yakni teori yang melihat bagaimana seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan usaha, mengatur, keuangan terkait usaha, membangun jaringan untuk mengembangkan usaha serta memasarkan produk usaha agar mencakup lebih luas guna memajukan usahanya.⁹

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan ilmu ekonomi. Karena akan berhubungan langsung dengan penduduk di Desa Teluk Majelis. Serta menyinggung tentang kontribusi usaha pembuatan kerupuk udang terhadap peningkatan ekonomi penduduknya. Hal ini tentunya memerlukan ilmu ekonomi untuk membantu penulis selama melakukan penelitian.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dilakukan dilapangan karena data yang ingin diambil harus langsung terjun ke masyarakat untuk melihat dan menganalisis secara langsung tentang usaha pembuatan kerupuk udang yang ada di Desa Teluk Majelis. Tetapi dalam penelitian ini juga terdapat tambahan data dari beberapa sumber lainnya yang bisa dijadikan acuan untuk mempermudah mendapatkan hasil penelitian. Adapun metode penelitian sejarah

⁸ <https://materibelajar.co.id/pengertian-kewirausahaan/> diakses pada 08 Juli 2021 Pukul 20:13 WIB

⁹*Ibid.*

yang dilakukan antara lain, Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi.¹⁰

1. Heuristik

Heuristik adalah metode pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis mencari data-data atau mengumpulkan data serta menemukan sumber sejarah yang relevan. Heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber – sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian. Heuristik berarti mencari, mengumpulkan sumber-sumber yang diharapkan dapat memperoleh data dan fakta. Dalam pengumpulan sumber ini penulis melakukan studi kearsipan, studi pustaka dan wawancara.

Studi Kearsipan dilakukan dengan cara mencari data dari arsip yang berkaitan dengan usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis, baik arsip yang bersifat pribadi (SP-PIRT, SIUP, SI-DINKES, sertifikat B-POM, maupun sertifikat halal dari MUI setempat), maupun arsip yang bersifat umum seperti arsip desa mengenai jumlah penduduk, luas wilayah, dan lain sebagainya.

Sementara Studi Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari catatan-catatan, buku-buku, maupun jurnal tulisan lainnya yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti yakni tentang usaha pembuatan kerupuk udang. Studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain di Perpustakaan Universitas Batanghari, Perpustakaan

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang), hlm. 95.

FKIP Universitas Batanghari, Perpustakaan Daerah Jambi, serta Perpustakaan Kota Jambi.

Disisi lain, wawancara (*interview*) adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka secara langsung dengan orang yang menjadi sumber informasi tentang usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis. Metode wawancara tergolong metode yang sangat kuat untuk memperoleh data dan fakta secara lebih akurat karena langsung dari informannya. Dalam hal ini yang menjadi target wawancara adalah pemilik usaha, pengolah usaha kerupuk udang, karyawan, orang yang mendistribusikan kerupuk udang seperti pemilik warung, konsumen (masyarakat), pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Tahapan ini merupakan sebuah metode untuk membuktikan bahwa sumber sejarah yang digunakan adalah data yang berupa fakta. Ada dua jenis kritik sumber dalam penelitian sejarah antara lain kritik ekstern dan kritik intern.

Setelah tahapan heuristik selesai dilakukan maka penulis akan melakukan kritik sumber. Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka seluruh data yang penulis terima dapat dilakukan kritik sumber ekstern maupun intern, kecuali hasil wawancara. Hal ini karena sumber yang penulis dapatkan berupa

arsip, buku, jurnal, skripsi, dan literatur lainnya. Dilakukannya tahapan kritik sumber tentu bukan hanya sekedar untuk menguji kebenaran data tetapi juga untuk mengklasifikasikan antara sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah data pokok yang didapat secara langsung dari tangan pertama atau sumber pertama dalam penelitian. Sumber primer adalah seluruh data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber data pertama.¹¹ Dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah arsip (pribadi dan umum) serta pelaku atau pengelola usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis.

Sumber sekunder adalah data yang didapatkan penulis secara tidak langsung ataupun melalui media perantara seperti buku-buku, jurnal ilmiah, skripsi ilmiah, dan media-media internet lainnya. Data jenis ini biasanya berupa bahan atau data yang digunakan dan diperoleh dari buku-buku dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan usaha pembuatan kerupuk udang yang relevan dengan topik pembahasan yang akan membantu persoalan penulisan sejarah yang objektif dan benar yang penulis akan mencarinya di Perpustakaan Daerah Jambi, Perpustakaan Universitas Batanghari, Perpustakaan FKIP Universitas Batanghari, Perpustakaan Daerah Jambi, serta Perpustakaan Kota Jambi, Jurnal dan Skripsi Online serta beberapa tambahan dari internet.

¹¹ Agus Khairuddin, 2019, Literasi Kerupuk Udang pada Home Industri Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, hlm. 19.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah bentuk dari kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang telah dikumpulkan. Penulis menerangkan dan menghubungkan berbagai fakta sehingga mendapat suatu gambaran sejarah yang logis dan sistematis. Penyusun fakta ini bersifat selektif, karena tidak semua fakta dimasukkan dalam penulisan ini. Fakta yang dipilih ialah fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan interpretasi dengan menghubungkan data satu sama lain untuk menemukan fakta sebenarnya yang berkaitan dengan usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis.

4. Historiografi

Historiografi adalah suatu kajian penulisan mengenai metode sejarawan dalam pengembangan sejarah sebagai disiplin ilmiah. Bentuknya berupa karya sejarah dengan topik tertentu. Dalam hal ini penulis berupaya untuk menuangkan hasil – hasil penelitian kedalam bentuk tulisan sejarah yang sistematis. Penelitian ini tentunya juga akan dijadikan sebuah tulisan sejarah yang bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu penulis menjadikan penelitian ini sebuah tulisan dalam bentuk skripsi yang kedepannya bisa dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang kerupuk baik yang berbahan dasar tepung ataupun udang sudah banyak dilakukan oleh peneliti lainnya. Hal ini karena adanya daya tarik tersendiri dari topik tersebut. Kerupuk dijadikan bahan dalam penelitian karena bersifat unik dan cukup penting karena berhubungan dengan masalah perekonomian.

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau justru topik ini belum sama sekali diteliti. Oleh karena itu peneliti memerlukan kajian tentang hasil penelitian terdahulu. Dari hasil tinjauan penelitian sebelumnya, maka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yaitu:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Agus Khairuddin,¹² seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul Literasi Kerupuk Udang pada Home Industri Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai bagaimana kemampuan literasi masyarakat nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam mengelola kerupuk udang pada kegiatan home industri secara umum dan peneliti juga menjelaskan sejauh mana kemampuan masyarakat dalam menganalisis, mengevaluasi, mengelompokkan, dan mengelola kerupuk udang. Dari penelitian ini maka masyarakat dapat menjadikan pedoman kedepannya tentang pentingnya

¹² *Ibid.*

literasi kerupuk udang pada home industri guna meningkatkan ekonomi kehidupan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh M.Syaidi Fatoni,¹³ seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang aktivitas home industri kerupuk kemplang serta pengaruhnya terhadap perekonomian masyarakat. Dimana melalui home industri kerupuk kemplang ini ekonomi masyarakat mengalami peningkatan. Kerupuk kemplang ini sendiri merupakan campuran dari tepung tapioka dengan sedikit udang. Hampir sama dengan kerupuk udang dari segi bahan-bahan yang tercampur didalamnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa ada beragam jenis penelitian tentang kerupuk udang ini. Namun penelitian yang penulis lakukan tentunya memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun persamaannya yakni penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama mengkaji tentang kerupuk udang. selain itu juga sama-sama melihat kontribusi dari usaha kerupuk tersebut terhadap peningkatan ekonomi penduduk.

Sementara yang membedakannya adalah penulis mengangkat tentang perkembangan usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis dari 2004-

¹³ M. Syaidi Fatoni, 2019, *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

2017. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian ditempat dan waktu yang berbeda dengan penulis. Selain itu dalam penelitian ini penulis juga melihat usaha kerupuk udang yang mengalami fluktuasi sementara peneelitan sebelumnya hanya melihat literasi dan peran usahanya. Teori yang digunakan penulis dengan peneliti sebelumnya juga berbeda. Oleh karena itu penulis mengangkat usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis untuk dijadikan bahan penelitan.

G. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan penulisan penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai acuan untuk menulis poin-poin penting yang ditulis dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Permasalahan dan Ruang Lingkup, Arti Penting dan Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teoritis, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian serta Sistematika Penulisan. Bab 2 menjelaskan tentang keadaan daerah (lokasi) penelitian baik letak wilayah, topografi, demografi, geografi serta administrasi dari wilayah yang dijadikan lokasi penelitian yakni Desa Teluk Majelis.

Bab 3 akan menjelaskan tentang perkembangan usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis yang mengalami perkembangan secara naik turun atau fluktuatif karena pengaruh dari faktor ekstern. Dalam bab 4 akan dijelaskan tentang kontribusi yang ditimbulkan dengan adanya usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis terhadap ekonomi penduduk yang mengalami peningkatan. Bab

terakhir yakni bab 5 membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan jawaban dari permasalahan sehingga menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA TELUK MAJELIS

A. Sejarah Singkat Desa Teluk Majelis

Pada masa kesultanan Jambi Desa Teluk Majelis adalah sebuah desa yang terletak di daerah aliran sungai (DAS) Batanghari, sebagian besar penduduknya berasal dari Johor Bahru Malaysia yang terus berkembang dan membangun pemukiman di pesisir muara sungai Batanghari yang berhadapan langsung dengan selat malaka dan laut cina selatan.

Pada tahun 1930 seorang ulama besar dari negeri Johor Bahru Malaysia datang bermukim di Desa Teluk Majelis (Jambi) bernama Syekh Muhammad Arifin Banafiq, menyiarkan agama Islam dan pada tahun 1942 mendirikan Madrasah untuk pertama kalinya di Desa Teluk Majelis.¹⁴ Kemuliaan beliau terlihat pada suatu ketika pada saat serdadu Belanda akan berniat menggempur Desa Teluk Majelis, akan tetapi para serdadu Belanda tidak menemukan Desa tersebut berkat usaha beliau dan pertolongan Allah SWT. Desa Teluk Majelis seakan terselubung oleh suatu dinding gaib sehingga tidak terlihat oleh para serdadu Belanda. Bukti nyata ini melahirkan keyakinan masyarakat sekitar bahwa syekh Muhammad Arifin Banafiq adalah salah satu hamba Allah yang dikaruniai kemuliaan.

Pada masa beliau menyebarkan Agama Islam di Teluk Majelis ajaran-ajaran Islam berkembang sangat pesat bahkan sampai ke jambi, dan pada saat itu

¹⁴ Draft Desa Teluk Majelis Tahun 2020, hlm. 1.

juga daerah pemukiman ini diberi nama *Teluk Majelis* sesuai dengan letak geografisnya berada di teluk maka dari itulah diambil kata *Teluk* sedang *Majelis* dikarenakan kampung/pemukiman tersebut menjadi tempat konsultasi agama bagi masyarakat sekitar dan dari luar pemukiman.¹⁵ Syekh muhammad Arifin Banafiq wafat pada tahun 1961 dan dimakamkan di Desa Teluk Majelis, sampai saat ini makam beliau tetap ada dan dikunjungi peziarah bukan hanya dari penduduk setempat akan tetapi dari luar daerah. Makam beliau menjadi salah satu saksi sejarah berdirinya Desa Teluk Majelis dan masuknya ajaran islam di desa Teluk Majelis.

B. Administratif Desa Teluk Majelis

Desa Teluk Majelis berada dalam wilayah marga Dendang-Sabak dan mempunyai wilayah sangat luas, sebelah Utara berbatasan dengan perairan Tanjung solok, sebelah Timur berbatasan dengan Alang-alang, sebelah Selatan dengan Kampung Singkep, Sebelah Barat dengan Lagan.¹⁶ Sedangkan mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah sebagai petani dan nelayan. Pada tahun 1960 masyarakat Desa Teluk Majelis baru mengenal dunia perdagangan, mereka membawa hasil hutan berupa rotan, getah, dan lain-lain ke Singapura.

Seiring dengan berjalannya waktu Desa Teluk Majelis dimekarkan menjadi dua Desa yakni Desa Teluk majelis dan Desa Kampung Laut, yang mana Kampung laut dulunya merupakan dusun/perwakilan yang diketuai oleh seorang *Mangku*. Setelah terjadinya pemekaran Kabupaten Tanjung Jabung menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur pada tahun 1999,

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

wilayah kecamatan Muara Sabak berdasarkan *Perda Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 12 tahun 2004*, mekar menjadi kecamatan Muara Sabak Timur, kecamatan Muara Sabak Barat dan kecamatan Kuala Jambi.¹⁷ Kemudian Desa Teluk Majelis dimekarkan lagi menjadi Desa Kota Raja pada tahun 2003 dan pada tahun 2006 dimekarkan menjadi Desa Majelis Hidayah dan Desa Manunggal Makmur. Adapun batas-batas Desa Teluk Majelis saat ini adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Majelis Hidayah, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Raja, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kampung Singkep, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manunggal Makmur.¹⁸

Sejak tahun 1945 sampai dengan sekarang Desa Teluk Majelis telah melaksanakan pemilihan kepala Desa sebanyak sembilan kali, hal ini membuktikan bahwa proses demokrasi telah berjalan dengan baik selama berdirinya Desa Teluk Majelis sampai saat ini. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Teluk Majelis dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut :

¹⁷ Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No.12 Tahun 2004 tentang *Pemekaran Daerah Kecamatan*.

¹⁸ Arsip Desa Teluk Majelis Tahun 2003, hlm. 2.

Tabel 2.1.

Kepala Desa Teluk Majelis 1945-Sekarang

No	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1	Dugok	1945-1953
2	Abdullah	1953-1962
3	Ahmad Roni	1962-1969
4	Abdul Wahab	1969-1972
5	Ahmad Samah	1972-1974
6	H. Abdul Wahab	1974-1982
7	H. Ismail	1982-2002
8	H. Muhammad Nur	2002-2011
9	Abdul Muthallib	2011-2015
10	Hanafi (Pjs)	2015-2017
11	Sukardi	2017- Sekarang

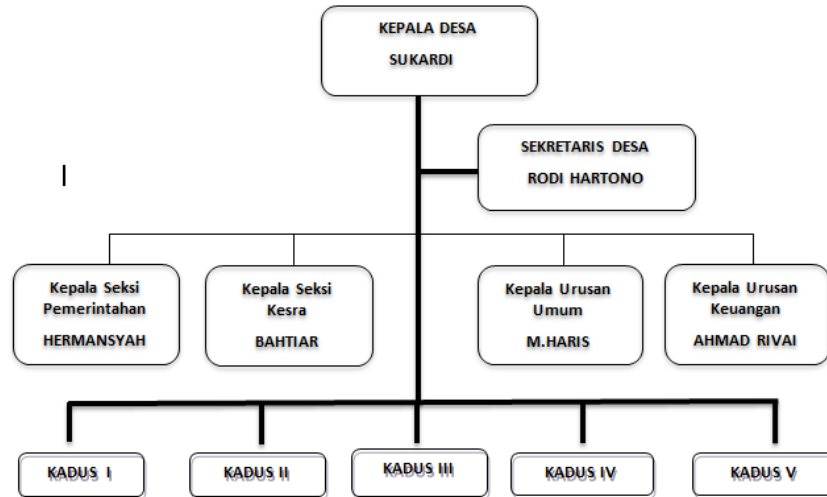
Secara administratif wilayah Desa Teluk Majelis terbagi dalam 5 (lima) dusun dan 19 RT, kelima dusun tersebut meliputi :

1. Dusun I bernama DARUL TA'ZIM terdiri dari 5 RT
2. Dusun II bernama PAYUNG MAS terdiri dari 4 RT
3. Dusun III bernama TELUK DALAM terdiri dari 4 RT
4. Dusun IV bernama CEMPAKA PUTIH terdiri dari 3 RT
5. Dusun V bernama MAKMUR JAYA terdiri dari 3 RT

Adapun struktur pemerintahan Desa Teluk Majelis pada tahun 2017-Sekarang dapat dilihat dari bagan berikut ini :

Bagan 2.1.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Teluk Majelis



C. Kondisi Geografis Desa Teluk Majelis

1. Letak Wilayah

Desa Teluk Majelis adalah salah satu dari 4 (empat) Desa di Kecamatan Kuala Jambi, yang terletak didaerah aliran sungai (DAS) pesisir pantai timur kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi yang mempunyai luas wilayah $\pm 23 \text{ km}^2$ dan ketinggian 2-5 m dari permukaan laut, suhu rata-rata $22 - 27 ^\circ\text{C}$. Desa Teluk Majelis berbatasan langsung dengan beberapa Desa sebagai berikut:

- Sebelah Timur dengan Desa Kota Raja
- Sebelah Barat dengan Desa Manunggal Makmur
- Sebelah Selatan dengan Kelurahan Kampung Singkep
- Sebelah Utara dengan Desa Majelis Hidayah

Jarak Desa Teluk Majelis ke Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

- Ke Kantor Camat : 8 Km
- Ke Ibu Kota Kabupaten Tanjung Jabung Timur : 23 Km
- Ke Ibu Kota Provinsi Jambi : 88 Km

2. Luas Wilayah

Dari luas wilayah Desa Teluk Majelis di atas, menurut penggunaan wilayah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.2.

Pembagian Wilayah Desa Teluk Majelis

Wilayah	Luas (Ha)
Perumahan/Pemukiman	42,5
Ladang / huma	20
Perkebunan Rakyat	75
Kolam/Tambak	0,5
Anak Sungai	10,5
Jalan	2
Pemukaman	3
Kantor	1,5
Pasar	0,5
Lapangan	2,5
Bangunan Industri	5
Bangunan Pendidikan	3,5

Bangunan Peribadatan	1
Bangunan Kesehatan	0,5
Lain-Lain	15

Desa Teluk Majelis beriklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata pertahun berkisar antara 2000-3000 mililiter dengan suhu udara rata-rata 22-27⁰C. Desa Teluk Majelis termasuk salah satu kawasan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berpotensi mengalami bencana alam berupa banjir dan gelombang pasang air laut serta angin puting beliung.

D. Kondisi Demografi Desa Teluk Majelis

1. Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Teluk Majelis sebagian besar merupakan penduduk asli. Berkisar 80% dari jumlah penduduk Desa Teluk Majelis adalah penduduk asli dari suku melayu, jawa dan bugis. Sementara 20% jumlah penduduk lainnya dapat dikatakan sebagai pendatang yang kemudian menetap sebagai penduduk desa.¹⁹ Penduduk asli Desa Teluk Majelis adalah suku melayu yang tidak diketahui berapa jumlahnya saat pertama kali datang ke Desa Teluk Majelis. mereka menetap karena menjadi nelayan dan mendapatkan tempat tinggal yang dianggap strategis. Sementara penduduk pendatang yang ada di Desa Teluk Majelis sebagian besar pindah karena menikah dengan penduduk desa dan memilih menetap.

¹⁹ *Wawancara* dengan Hermansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Teluk Majelis; tanggal 13 Agustus 2021.

Adapun jenis penduduk di Desa Teluk Majelis digolongkan sebagai penduduk yang Heterogen karena terdiri dari berbagai suku, budaya, agama dan ras yang berbeda. Namun, perbedaan jenis penduduk tersebut tidak menimbulkan konflik besar yang menyinggung karena masih tingginya rasa toleransi antar sesama. Meskipun mayoritas penduduk beragama islam tidak menutup kemungkinan penduduk beragama lainnya untuk menetap di Desa Teluk Majelis. Karena pada tahun 2020 silam masih ada sekitar 6 orang penduduk yang beragama non-muslim yang menetap. Tetapi, pada awal 2021 mereka dipindah tugaskan sehingga tidak menjadi penduduk desa lagi. Perbedaan suku melayu, bugis, dan jawa juga tidak menimbulkan konflik karena antar suku hidup saling berdampingan.²⁰Adapun jumlah penduduk Desa Teluk Majelis tahun 2004-2017 mengalami peningkatan, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.3.

Jumlah Penduduk Desa Teluk Majelis Tahun 2004-2017

Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah Total
	Laki-laki	Perempuan	
2004	1.025	1.179	2.204
2005	1.067	1.163	2.230
2006	1.104	1.157	2.261
2007	1.123	1.152	2.275
2008	1.140	1.148	2.288

²⁰ *Ibid.*

2009	1.152	1.146	2.298
2010	1.153	1.149	2.302
2011	1.176	1.155	2.331
2012	1.171	1.169	2.340
2013	1.163	1.184	2.347
2014	1.178	1.187	2.365
2015	1.176	1.198	2.374
2016	1.199	1.209	2.390
2017	1.226	1.208	2.408

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Teluk Majelis mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sehingga pemukiman penduduk yang semula berada dialiran sungai perlahan pindah ke daratan. Bukan hanya karena penduduk yang terus meningkat tetapi juga disebabkan oleh pengikisan daerah pinggiran sungai. Karena desa Teluk Majelis memang berbentuk teluk yang setiap tahun pasti mengalami pengikisan. Namun, pemukiman dipinggiran sungai tetap masih ada.

2. Mata Pencaharian Penduduk

Penduduk asli Desa Teluk Majelis memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjadi nelayan. Karena keadaan daerah yang masih kebanyakan hutan tidak memungkinkan mereka untuk bercocok tanam secara luas. Oleh karena itu, nelayan adalah pilihan yang sangat tepat dengan daerahnya. Berdasarkan jumlah dan kepadatan penduduk Desa Teluk Majelis yang terus mengalami

peningkatan maka mata pencaharian di Desa Teluk Majelis juga ikut berkembang. Sejak tahun 2004, penduduk Desa Teluk Majelis mulai menekuni beberapa mata pencaharian yang cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perkembangan mata pencaharian di Desa Teluk Majelis tidak terlepas dari peran penduduknya. Sejak dulu nelayan dan petani adalah mata pencaharian yang sangat mempengaruhi ekonomi penduduk.

Mata pencaharian penduduk desa yang semula nelayan kemudian bertambah profesi petani, buruh, pedagang dan lain sebagainya. Hal ini karena perkembangan zaman yang menuntut penduduk untuk melakukan perubahan dan kemajuan. Adapun jenis mata pencaharian penduduk Desa Teluk Majelis ditahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.4.

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Teluk Majelis Tahun 2017

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Petani/Pekebun	277	0	277
2	Nelayan/Perikanan	209	0	209
3	Pedagang	31	5	36
4	Buruh Tani	14	0	14
5	Buruh Harian Lepas	55	15	70
6	Karyawan Swasta	29	0	29
7	PNS	34	11	45
8	Polri	1	0	1

9	Kuli Bangunan	15	0	15
10	Angkutan	9	0	9
11	Wirausaha	0	17	17
12	Tidak Bekerja	157	105	262
13	Guru Mengaji	40	17	57
14	Perawat	5	0	5
15	Ibu Rumah Tangga	0	541	541
16	Wiraswasta	45	0	45
17	Pelajar/Mahasiswa	250	200	450
18	Lain-lain	170	156	326
JUMLAH		1.341	1.067	2408

Keanekaragaman mata pencaharian penduduk tidak terlepas dari keadaan dan kondisi desa Teluk Majelis. Selain karena desa yang berada di DAS Batanghari, Desa Teluk Majelis juga memiliki daratan yang luas sehingga dimanfaatkan masyarakat untuk berkebun. Sebagian besar mereka menjadi pekebun dan nelayan. Sebagai Nelayan, mereka tentu harus bisa melihat keadaan situasi dan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mengolah hasil tangkapan sendiri tidak tergolong mudah. Tetapi penduduk Desa Teluk Majelis mampu melakukannya.

Hasil tangkapan nelayan di Desa Teluk Majelis tergolong cukup banyak baik berupa ikan maupun udang. Hasil sungai tersebut dimanfaatkan oleh penduduk desa untuk dijadikan olahan makanan ringan berupa kerupuk udang.

Pada tahun 2004, beberapa nelayan mulai memanfaatkan hasil sungai yang didapat untuk diolah menjadi makanan ringan. Namun tidak seluruh nelayan melakukan hal tersebut. Keberhasilan nelayan dalam mengelolah hasil laut udang untuk dijadikan kerupuk ternyata membawa dampak positif. Oleh karena itu, olahan kerupuk udang mulai dikembangkan untuk dijadikan usaha rumahan.

Beberapa nelayan bekerjasama dengan anggota keluarganya mengolah hasil laut udang untuk dijadikan produk olahan berupa kerupuk udang dan sejenisnya. Nelayan lainnya yang tidak ingin mengolah biasanya menjual bahan baku berupa udang kepada penduduk yang ingin mengolahnya. Hal ini tentunya menimbulkan peluang besar bagi penduduk sehingga produk olahan kerupuk udang dan sejenisnya terus dikembangkan oleh penduduk Desa Teluk Majelis.

Usaha kerupuk udang mulai dikembangkan sebagai usaha rumah tangga yang cukup membantu ekonomi pemiliknya. Meskipun diawal produksi banyak tantangan dan hal baru yang harus dipelajari. Pemilik usaha kerupuk juga ikut bertambah karena ada hasil yang tampak jelas dari usaha kerupuk udang tersebut, sehingga memicu beberapa penduduk lainnya untuk ikut serta mengelola usaha kerupuk udang miliknya sendiri. Usaha kerupuk udang bukan hanya fokus pada satu produk saja, melainkan sudah banyak produk pengembangan dari bahan baku yang sama yakni udang. beberapa diversifikasi produk dari kerupuk udang adalah kletek, tekwan, pempek, sate, sosis, dan nugget. Diversifikasi produk tersebut dilakukan untuk menambah penghasilan

serta mengurangi resiko usaha kerupuk udang terhenti. Selain itu, usaha kerupuk udang juga sudah memiliki area pemasaran yang cukup luas. Pemasaran produk bukan hanya didalam desa saja melainkan sudah mencakup tingkat regional dan ada yang sudah ketingkat nasional.

BAB III

USAHA PEMBUATAN KERUPUK UDANG DI DESA TELUK MAJELIS MENGALAMI PERKEMBANGAN SECARA FLUKTUATIF

A. Usaha Pembuatan Kerupuk Udang

Kerupuk udang merupakan produk olahan hasil sungai berupa udang yang dijadikan makanan ringan. Usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis bisa dikatakan cukup berkembang. Desa Teluk Majelis boleh dikatakan salah satu desa dengan jumlah nelayan yang cukup banyak di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil sungai yang melimpah tidak semuanya bisa dijadikan konsumsi pribadi oleh nelayan, akan tetapi juga dijual kepada penduduk sekitar. Akan tetapi, ketika hasil sungai terlalu melimpah, penduduk juga tidak bisa menghabiskan udang dan ikan untuk dijadikan lauk pauk. Sehingga, muncullah produk kerupuk udang sebagai hasil dari pengolahan udang.

Melimpahnya hasil laut berupa udang, menjadikan penduduk Desa Teluk Majelis berinisiatif untuk membuat produk olahan berupa makanan ringan yakni kerupuk. Karena kebutuhan ekonomi yang mendorong beberapa penduduk untuk memulai usaha tersebut. Serta hasil laut yang melimpah menjadi faktor pendukung sehingga penduduk tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku pembuatan produk olahan kerupuk udang. Beberapa faktor pendorong lainnya yang memicu penduduk untuk menekuni usaha kerupuk udang ini adalah faktor permintaan masyarakat. Sejak dimulainya usaha kerupuk udang, minat masyarakat terhadap olahan makanan ringan tersebut juga boleh dikatakan meningkat. Sehingga para pelaku usaha kerupuk udang juga terus bertambah.

Pengolahan hasil laut udang tidak selamanya meningkat, terkadang juga menurun karena keadaan alam yang tidak memungkinkan untuk nelayan mencari udang seperti pada musim hujan dan angin kencang. Selain karena faktor iklim atau alam, produksi kerupuk udang juga bisa mengalami penurunan karena kurangnya minat konsumen saat hasil laut udang terlalu melimpah. Hal itu dikarenakan hampir setiap penduduk mengolah sendiri bahan baku udang untuk dijadikan olahan makanan ringan.

Olahan kerupuk udang juga bisa mengalami peningkatan permintaan disaat tertentu seperti lebaran idul fitri dan hari besar lainnya. Karena banyaknya orang luar yang datang ke Desa Teluk Majelis untuk bersilaturahmi dengan saudaranya. Sehingga menjadikan kerupuk udang sebagai buah tangan saat mereka pulang. Jadi, usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis tidak selamanya mengalami peningkatan melainkan juga mengalami penurunan. Oleh karena itu perkembangannya bersifat fluktuatif.

Pada tahun 2004, olahan kerupuk udang pertama kali ditekuni oleh seorang ibu rumah tangga yang suaminya adalah nelayan. Beliau membuat kerupuk udang sudah suaminya jadi nelayan, ketika suaminya mendapatkan udang dan ikan yang banyak, beliau tidak hanya menjadikan lauk saja tetapi juga dibuat olahan lain berupa kerupuk dan pempek. Sejak tahun 2004 silam kerupuk bukan hanya dijadikan konsumsi pribadi dirumah melainkan sebagai usaha rumah tangga yang dijual ke warung-warung. Usaha kerupuk udang dirasa cukup membantu perekonomian keluarga sehingga terus dikembangkan oleh pemilik usaha.

Bahkan, beberapa penduduk lainnya juga ikut melakukan pengolahan hasil sungai berupa udang untuk dijadikan kerupuk.

Pada tahun 2010, pengolahan hasil laut udang terus mengalami perkembangan hingga terjadilah diversifikasi produk oleh beberapa pemilik usaha. Kerupuk udang tidak hanya membantu nelayan dalam mempermudah penjualan hasil sungai, tetapi juga membantu ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan. Diversifikasi produk yang dilakukan pemilik usaha justru membuka peluang lebih luas dalam pengolahan hasil sungai. Berlanjut pada tahun berikutnya produk olahan bukan hanya kerupuk udang saja tetapi sudah banyak olahan lain seperti kletek, pempek, dan tekwan. Bahkan dengan kemajuan zaman dan perkembangannya yang luas membuat penduduk menciptakan karya baru dari bahan baku yang sama yakni udang. Olahan seperti nugget, sosis dan sate boleh dikatakan sebagai olahan terbaru yang menginspirasi penduduk desa. Meskipun olahan tersebut tidak setiap saat dibuat dan dipasarkan hanya untuk lingkup desa dan sekitarnya saja. Sementara kerupuk udang sudah dipasarkan keluar desa baik keluar kabupaten bahkan sudah keluar provinsi. Meskipun bukan pemasaran yang jangkauannya luas karena hanya melalui hubungan kekerabatan saja.

Pada tahun 2014 kerupuk udang sudah dipasarkan keluar Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tetapi masih didalam lingkup provinsi Jambi. Memasarkan sebuah produk bukanlah hal yang mudah bagi pemilik usaha karena butuh banyak hal yang harus dipersiapkan agar produk yang dipasarkan bisa mencapai target yang diinginkan. Oleh karena itu, pemasaran kerupuk udang masih melalui kerabat dekat pemilik usaha. Seiring dengan berjalannya waktu produk

kerupuk udang bisa dipasarkan ke minimarket/toko oleh-oleh di Kota Jambi yang bernama Kerupuk Kemplang 4 Saudara yang terletak di Mayang.²¹ Pada tahun 2017, kerupuk udang sudah dipasarkan keluar provinsi Jambi yakni ke daerah Riau dan Sumatera Selatan melalui keluarga pemilik usaha yang tinggal disana.

Usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis tidak selamanya mengalami peningkatan tetapi juga penurunan produksi. Pada tahun 2012 silam usaha kerupuk udang bisa dikatakan berada pada tahap paling terpuruk karena hampir setengah tahun cuaca sangat tidak mendukung nelayan untuk mendapatkan udang. pada saat itu angin kencang dan hujan hampir setiap hari terjadi sejak pertengahan tahun 2012. Sehingga produksi kerupuk udang sempat berada di fase paling rendah karena produk yang dihasilkan hanya sekitar 25% dari biasanya. Pemilik usaha selain kesulitan mendapatkan bahan baku udang, mereka juga kesulitan dalam mengolahnya karena disaat hujan kerupuk tidak bisa dijemur. Kalau tidak kering dalam kurun waktu 3 hari kerupuk bisa saja jadi berjamur dan lembab sehingga akan merugikan pemilik usaha, untuk meminimalisir hal tersebut pemilik usaha terpaksa menurunkan tingkat produksi sehingga permintaan dan hasil olahan produk tidak seimbang. Pada saat itu beberapa pemilik usaha sempat rugi karena kerupuknya yang berjamur dan harus dibuang sebab tidak layak konsumsi walaupun digoreng tidak akan kembang.²²

Kerugian yang dialami pemilik usaha bukan hanya materi tetapi juga waktu karena sudah menunggu beberapa hari tetapi kerupuknya harus dibuang begitu saja. Kerupuk yang sudah di olah dan siap jemur tidak bisa lagi diolah ke produk

²¹ *Wawancara* dengan Sunariah, Pemilik Usaha Kerupuk Udang; Tanggal 20 Agustus 2021.

²² *Ibid.*

lain karena sudah keras dan menunggu kering saja. Jadi, jika dalam proses penjemuran gagal maka kerupuk sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi. Resiko dari usaha kerupuk udang tidak terduga apalagi jika cuaca sedang tidak menentu. Meskipun demikian, penurunan produksi dan penjualan kerupuk udang bukan hanya karena cuaca saja, ada saat cuaca bagus dan bahan baku bagus tetapi bahan penunjang lainnya seperti tepung, minyak dan lain-lain mahal maka produksi juga akan menurun karena harga jual akan meningkat sehingga konsumen akan berkurang. Selain itu, jika bahan baku udang ada, cuaca mendukung tetapi keadaan tidak mendukung karena ekonomi sedang sulit juga akan menurunkan tingkat produksi kerupuk. Penurunan produksi kerupuk udang sebenarnya tidak begitu berdampak pada karyawan karena rata-rata karyawan adalah bagian dari keluarga pemilik usaha. Hanya karyawan harian atau tambahan saja yang tidak dipekerjakan jika produksi sedang menurun. Biasanya ada 1-2 karyawan harian, jika produksi menurun maka mereka tidak dipekerjakan dulu untuk sementara waktu.

Usaha kerupuk udang bukan hanya pernah berada di fase paling bawah tetapi juga pernah berada pada fase yang paling tinggi, dimana produksi sangat meningkat karena banyaknya permintaan dari konsumen. Hal ini karena adanya faktor keadaan yang memicu peningkatan jumlah konsumen dan permintaan. Pada tahun 2016, produksi kerupuk udang di Desa Teluk Majelis mengalami peningkatan sekitar 30% dari biasanya. Adanya beberapa kegiatan di tahun tersebut menyebabkan banyaknya orang luar yang berkunjung ke desa sehingga konsumen bertambah. Rata-rata orang dari luar desa yang berkunjung untuk

silaturahmi ataupun adanya kegiatan akan membeli kerupuk udang untuk dijadikan buah tangan saat pulang.

Pada tahun 2016, di Kelurahan Kampung Laut yang tidak jauh dari Teluk Majelis sedang mengadakan kegiatan festival yang menyebabkan banyaknya orang luar yang berkunjung baik dari luar Kecamatan maupun Kabupaten. Sehingga beberapa pemilik usaha bersama-sama menjual produknya kesana. Selain itu ditahun yang sama Desa Teluk Majelis juga mengadakan kegiatan festival Desa yang mengundang pemerintahan kabupaten bahkan provinsi. Ditahun yang sama juga lebaran idul fitri boleh dikatakan paling banyak orang luar daerah yang berkunjung dan bersilaturahmi dengan keluarganya yang ada di Desa Teluk Majelis. Keadaan diatas yang menyebabkan dalam satu tahun produksi kerupuk udang tidak pernah berhenti bahkan meningkat.

Peningkatan produksi dan permintaan kerupuk udang bukan hanya karena situasi dan kondisi desa, tetapi juga bisa meningkat saat bahan baku melimpah sehingga produksi lebih mudah dan harga jual lebih stabil sehingga untuk mendistribusikan keluar desa lebih mudah dan lancar. Karena saat produksi turun harga jual akan meningkat dan distributor akan menurunkan permintaan. Sementara jika harga stabil permintaan distributor biasanya meningkat. Selain itu, peningkatan produksi juga akan berdampak kepada karyawan karena pemilik usaha akan membutuhkan tenaga tambahan untuk membantu produksi sehingga bertambahlah jumlah karyawan harian. Biasanya tiap pemilik usaha memiliki 1-2 karyawan harian, tetapi saat produksi meningkat jumlah karyawan akan

bertambah menjadi 3-5 orang. Keuntungan dari peningkatan produksi juga dapat dirasakan baik bagi pemilik usaha maupun karyawannya.

Perkembangan olahan kerupuk udang di Desa Teluk majelis bukan hanya menambah mata pencaharian penduduk tetapi juga membantu mengurangi angka pengangguran. Hal ini juga menyebabkan perubahan pada tingkat ekonomi penduduk. Dapat dilihat dari jumlah pemilik usaha dan karyawan yang ikut serta membantu pengelolaan usaha kerupuk udang. Adanya usaha kerupuk udang tidak hanya membantu ekonomi pemiliknya saja melainkan juga membantu perekonomian karyawannya. Rata-rata perekonomian pemilik usaha yang awalnya biasa saja bisa meningkat dan bahkan sangat berubah drastis. Jadi, usaha kerupuk udang bisa dikatakan sebagai salah satu mata pencaharian yang bisa menjamin tumbuh kembang ekonomi penduduk selama tepat sasaran.

1. Jumlah Pemilik Usaha Kerupuk Udang

Usaha pembuatan krupuk udang di Desa Teluk Majelis semula hanya ditekuni oleh satu orang ibu rumah tangga bernama Ramlah (Cik Lut). Beliau seorang ibu rumah tangga dimana suaminya bekerja sebagai nelayan. Karena banyaknya udang yang berhasil didapatkan suaminya setiap hari menimbulkan inisiatif tersendiri bagi beliau untuk mengolahnya. Pada awalnya beliau hanya mengolah udang untuk dijadikan kerupuk sebagai konsumsi pribadi. Namun, karena semangat dan dukungan dari keluarga dan orang sekitar bahwa kerupuk beliau enak dan akan menjadi salah satu penghasilan jika di produksi untuk dijual.

Akhirnya beliau memulai usaha pembuatan kerupuk udang dengan merintis sedikit demi sedikit. Tidak ada yang mengira bahwa beliau berhasil menjadikan kerupuk udang sebagai sumber penghasilan yang sangat membantu ekonomi keluarga. Karena modal yang tidak begitu besar tentu beliau mendapatkan untung yg cukup besar. Beliau boleh dikatakan perintis usaha kerupuk udang pertama di Desa Teluk Majelis.

Namun, karena suaminya yang beralih profesi menjadi pekerja kebun dan buruh, beliau sedikit kesulitan untuk mendapatkan bahan baku udang karena harus membeli dari nelayan lainnya yang tentunya mengeluarkan modal lebih dibandingkan sebelumnya. Jadi, untuk beberapa tahun terakhir beliau berganti mengolah hasil laut ikan dijadikan kerupuk. Sementara itu, beberapa penduduk lainnya juga termotivasi oleh beliau untuk memulai usaha kerupuk. Sehingga muncullah jenis olahan kerupuk udang dan ikan.

Adapun 9 (Sembilan) pemilik usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.
Pemilik Usaha Pembuatan Kerupuk Udang

No	Nama Pemilik	Usia Pemilik	Merek Usaha	Usia Usaha
1	Ramlah	40 Tahun	-	2004-2016
2	Sunariah	46 Tahun	Duo Swalo	2006-Sekarang
3	Nurmiati	43 Tahun	Loprac	2010-Sekarang
4	Hiyarti	45 Tahun	Fadil	2013-Sekarang
5	Kartini	34 Tahun	Farhan	2012-2019

6	Heliana	36 Tahun	Fadhil	2015- Sekarang
7	Rapiah	41 Tahun	Risky	2015- Sekarang
8	Atikah	41 Tahun	Putri	2017-Sekarang
9	Usaha Darma Wanita	-	Darma Wanita	2017- Sekarang

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah pemilik usaha kerupuk udang adalah ibu rumah tangga dengan rata-rata usia 40 tahun keatas. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang lebih meyakini jika pembuat usaha adalah orang yang lebih dewasa biasanya lebih teliti dan hasilnya lebih bagus. Selain itu ibu rumah tangga yang usianya dibawah 40 dapat dikatakan kurang minat terhadap usaha kerupuk, tetapi lebih ke usaha diversifikasi kerupuk udang seperti kletek, tekwan, pempek, nugget, sosis dan sate. Menurut mereka usaha makanan ringan dengan resiko kecil seperti itu lebih mudah dilakukan dan fleksibel waktunya tidak tergantung pada permintaan konsumen.

Dari sudut pandang konsumen, pemilik usaha kerupuk udang dengan usia dibawah 40 tahun biasanya kurang mahir dalam pembuatan kerupuk udang. mereka lebih cocok membuat tekwan dan pempek lalu menjualnya didepan rumah. Karena resiko dan pembuatan kerupuk yang cukup rumit harus memiliki ketekunan dan kesabaran. Selain itu, pemilik usaha kerupuk udang jika ingin diminati konsumen harus produksi terus menerus jangan hilang timbul karena bisa mempengaruhi konsumen.

Pemilik usaha kerupuk udang pertama kali yakni ibu Ramlah atau yang biasa dikenal dengan nama Cik Lut. Beliau adalah penduduk asli Desa Teluk Majelis yang bersuku melayu. Beliau bisa dikatakan sebagai perintis usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis. Membuka usaha sejak tahun 2004 sudah mengalami kerugian dan keuntungan serta sudah melewati tantangan dalam membuat usaha. Saat tahun 2012 silam masa tersulit dalam usaha kerupuk udang, beliau salah satu pemilik usaha yang mengalami dampak dari penurunan usaha tersebut. Kerugian yang beliau alami sekitar 30 Kg kerupuk udang siap jemur harus dibuang begitu saja karena berjamur dan lembab. Peristiwa tersebut tidak membuat beliau putus asa. Meski banyak kerugian yang dialami, beliau tetap melanjutkan usaha. Karena suaminya yang berpindah profesi dari nelayan menjadi pekebun membuat beliau mengganti usaha kerupuk udang menjadi usaha kerupuk ikan. Sekitar tahun 2016 akhir, beliau mulai menekuni usaha kerupuk ikan dan tidak lagi membuat usaha kerupuk udang. bahkan hingga kini usaha kerupuk ikan beliau cukup *Trend* dikalangan penduduk desa Teluk Majelis.

Pada tahun 2006 pemilik usaha kerupuk udang bertambah yakni ibu Sunariah, beliau adalah penduduk pendatang yang menetap di Desa Teluk Majelis karena ikut suaminya sejak tahun 1997. Suaminya bekerja sebagai buruh kapal dan pengemudi angkutan sungai yakni *Pompong*. Penghasilan dari suaminya hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sebagai pendatang, beliau bisa dikatakan cukup cepat bergaul dengan penduduk sekitar. Pada tahun 2006 awal beliau memutuskan untuk memulai usaha kerupuk udang

sebagai tambahan pemasukan untuk keperluan keluarga karena saat itu mereka sudah memiliki seorang anak.

Kebutuhan rumah tangga ditambah biaya pendidikan anak menjadi motivasi beliau untuk terus giat memulai usaha. Dua tahun pertama beliau ingin menyerah membuat usaha kerupuk udang tersebut karena kurangnya kepercayaan konsumen terhadap produknya. Status sebagai penduduk pendatang juga menjadi salah satu faktor penduduk desa tidak terlalu ramai membeli ditempatnya karena ada penduduk asli yang juga membuka usaha yang sama dan lebih dulu. Tetapi beliau tidak putus asa dan terus melanjutkan usaha meski tidak begitu maju. Berkat kesabaran dan ketekunannya, pada 2008 akhir usaha beliau mulai diminati karena rasa yang dinilai enak. Hingga saat ini usaha beliau berkembang dari kerupuk juga membuat kletek udang. bahkan usaha beliau sudah masuk pasaran Kota Jambi di salah satu rumah oleh-oleh Kerupuk Kemplang 4 Saudara di Mayang.

Pada tahun 2010 seorang ibu PKK di Desa Teluk Majelis yang memiliki pengaruh cukup besar karena menjadi ketua di beberapa kegiatan wanita disana. Beliau adalah ibu Nurmiati, salah satu wanita yang berperan dalam berbagai kegiatan wanita seperti Darma Wanita, PKK, KB dan lain-lain. Alasan beliau memulai usaha kerupuk udang karena diawali adanya lomba antar ibu-ibu PKK tentang wirausaha. Beliau mengambil kerupuk udang sebagai topik sehingga mempelajari cara pengolahannya. Dinilai kerupuk udang miliknya cukup berhasil dan diminati ibu-ibu PKK dari daerah lainnya, beliau akhirnya menjadikan kerupuk udang sebagai usaha rumah tangga

mengisi waktu kosong. Karena memiliki warung didepan rumah, jadi pemasarannya dilakukan dari rumah. Hingga saat ini beliau sudah memiliki banyak usaha baik kerupuk udang, kletек udang bahkan kletек ikan.

Sejak 2013 hingga 2017 sudah banyak pemilik usaha kerupuk udang lainnya yang memelai usaha untuk menambah penghasilan. Meskipun diantara mereka masih ada yang tidak tetap dan hanya sekali-sekali saja membuat kerupuk. Tetapi mereka juga sudah merasakan dampak dari usaha kerupuk udang yang membantu mereka memnuhi kebutuhan. Usaha kerupuk udang tidak bisa dipandang remeh karena bagi beberapa orang kerupuk udang sudah berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi mereka.

2. Diversifikasi Produk

Kerupuk udang pernah menjadi buah tangan populer pada masanya. Banyak orang yang belum tau tentang kerupuk udang ingin mencoba mencicipinya. Dengan rasa yang gurih dan enak dijadikan lauk saat makan tentu menjadi salah satu makanan ringan favorit banyak orang. Bukan hanya bagi penduduk Desa Teluk Majelis tetapi juga bagi beberapa orang diluar desa. Dengan adanya kerupuk udang orang menjadi tertarik untuk mengembangkan olahan-olahan lainnya yang juga bisa dijadikan makanan ringan.

Pelaku usaha kerupuk udang sendiri melakukan diversifikasi produk pada awalnya memanfaatkan bahan sisa pembuatan kerupuk sehingga bisa dijadikan pempek. Karena cukup mudah dengan bahan yang tidak juga begitu sulit didapat maka dicetuskanlah pempek udang sebagai usaha harian yang membantu penghasilan. Usaha pempek sebenarnya dari awal sudah bisa

dikelola tetapi masih konsumsi pribadi. Pada 2010 mulai di produksi untuk dijual di warung kecil bersama dengan tekwan udang.²³ Sementara Kletek dibuat untuk mencoba jenis olahan baru yang siap makan. Berbeda dengan kerupuk udang yang bisa dijual mentahan saja, kalau kletek memang harus dijual setelah digoreng dan siap untuk dimakan. Usaha kletek ini dibuat sekitar tahun 2013, bisa dikatakan cukup sulit membuatnya karena bisa saja saat digoreng ternyata keras.²⁴

Banyak produk olahan lainnya seperti tekwan, sosis, nugget, , dan sate. Membuat kerupuk udang tidak mudah dan bukan setiap waktu habis dibeli konsumen. Oleh karena itu penduduk memanfaatkannya untuk membuat olahan lainnya yang siap makan kapan saja seperti kletek. Sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat saja. Jika berfokus pada kerupuk udang saja maka penghasilan yang didapatkan tidak akan lancar saat banyak pesanan penghasilan meningkat tetapi kalau sedang sedikit permintaan maka sedikit pula penghasilannya. Oleh karena itu, dilakukanlah diversifikasi produk guna menambah penghasilan dan memanfaatkan bahan baku yang ada agar tidak terbuang sia-sia.²⁵

Sementara untuk diversifikasi olahan lainnya seperti Sate, Nugget, dan sosis memang tidak setiap waktu di produksi mengingat jenis makanannya yang tidak tahan lama, dan rasa bosan konsumen jika hanya mengkonsumsi itu saja. Jadi, olahan tersebut biasanya dibuat di saat-saat tertentu atau atas permintaan konsumen untuk acara tertentu. Tetapi, terkadang juga ada

²³ Wawancara dengan Kartini, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Wawancara dengan Heliana, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

dititipkan di warung untuk dijadikan cemilan.²⁶ Olahan tekwan boleh dikatakan selalu ada tidak pernah berhenti diolah, tetapi sekarang sudah bukan pemilik usaha kerupuk udang yang mengolahnya, melainkan penduduk lainnya karena cara mengolahnya bisa dikatakan cukup mudah dibandingkan kerupuk udang, jadi hampir setiap orang bisa membuatnya.

Diversifikasi produk diatas dilakukan guna memanfaatkan hasil laut udang agar lebih bermanfaat dan memberikan peluang bagi ibu rumah tangga untuk membuat kesibukan yang bisa membantu perekonomian. Apalagi beberapa produk bisa dilakukan tanpa memerlukan keahlian khusus. Jadi, setiap orang jika mau berusaha dan belajar pasti bisa memulai usaha. Contohnya tekwan dan pempek udang yang sudah cukup banyak penduduk menjadikannya sebagai usaha rumahan meski hanya berjualan diteras rumah saja. Naik turunnya produksi kerupuk udang juga menjadi salah faktor dilakukannya diversifikasi produk. Saat cuaca sedang tidak mendukung untuk produksi kerupuk udang maka muncullah produk baru yang mendukung cuaca seperti tekwan dan pempek. Diversifikasi produk berkaitan dengan naik turunnya produksi kerupuk udang.

3. Kendala Pemilik Usaha Kerupuk Udang

Setiap usaha yang kita lakukan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Tentu ada halangan dan rintangan berupa masalah yang tidak terduga datang, tetapi setiap masalah pasti ada jalan keluarnya tergantung bagaimana kita menyikapinya. Dimulai dari banyaknya permintaan tetapi bahan baku

²⁶ *Wawancara* dengan Marlina, Pemilik Warung; Tanggal 15 Agustus 2021.

utama udang sedikit sulit didapatkan atau harganya sedikit mahal biasanya disaat musim angin kencang. Disaat seperti itu, beberapa pemilik usaha bergabung bersama-sama membuat kerupuk udang untuk memenuhi pesanan konsumen. Bahan baku sendiri terkadang dibeli dari luar desa.²⁷

Selain itu, faktor naiknya harga bahan pendukung seperti tepung dan minyak goreng yang sering melonjak naik harganya menjadi kendala bagi pemilik usaha. Kenaikan harga seperti itu mengharuskan pemilik usaha menaikkan juga harga jual kerupuk udang karena tidak mungkin untuk mengurangi timbangannya.²⁸ Para pemilik usaha terkadang juga kesulitan menghadapi masalah kenaikan bahan tepung dan minyak karena konsumen kadang merasa harga kemahalan. Penitipan di warung-warung juga membuat pemilik usaha mendapatkan keuntungan yang berkurang karena harus membayar upah penitipan barang. Biasanya, saat bahan-bahan mengalami kenaikan harga, pemilik usaha kerupuk udang menghentikan sejenak produksi untuk memberitahukan secara tidak langsung bahwa bahan pokok penunjang kerupuk udang sedang mahal. Hanya perlu waktu seminggu kemudian diproduksi kembali dengan harga yang sedikit meningkat karena kenaikan bahan lainnya.²⁹

Beberapa waktu terakhir yang menjadi kendala bagi pemilik usaha adalah daerah pemasaran keluar desa. Biasanya bisa mendistribusikan ke beberapa toko di pusat kota, tetapi karena wabah covid-19 toko oleh-oleh mengurangi pesannya. Namun, pemilik usaha tidak berhenti sampai disitu,

²⁷ Wawancara dengan Heliana, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

²⁸ Wawancara dengan Atika, Pemilik Usaha; Tanggal 15 Agustus 2021.

²⁹ Wawancara dengan Masitah, Pemilik Warung ; Tanggal 15 Agustus 2021.

untuk meminimalisir masalah tersebut, para pemilik usaha mengirim langsung kerupuk udang melalui saudaranya diluar kota atau daerah.³⁰ Masalah kecil lainnya yang sering dihadapi yakni perihal bahan baku utama yang sudah cukup sulit didapatkan karena adanya nelayan liar yang melakukan tindak peracunan udang dan ikan. Hal ini sudah sering kali dilaporkan ke pemerintah setempat dan beberapa kali nelayan liar tertangkap.³¹

Masalah yang dihadapi pemilik usaha kerupuk udang sebenarnya tidak bisa diprediksi kapan dan dimana akan terjadi. Masalah seperti pasti selalu ada dalam setiap produksi usaha. Tetapi ada masalah yang masih dalam kategori ringan dan ada yang sudah tergolong berat hingga mempengaruhi produksi dan distribusi produk. Beberapa masalah diatas dapat mempengaruhi harga jual kerupuk udang hingga kenaikan harga. Untuk harga tiap-tiap kemasan kerupuk udang dapat dilihat lebih rinci pada tabel berikut :

Tabel 3.2.

Harga Jual Produk berdasarkan Ukuran Kemasan

Ukuran Kemasan	Harga Normal	Kisaran Peningkatan Harga
¼ kg	15.000	15.000-18.000
½ kg	30.000	30.000-35.000
1 kg	55.000	55.000-65.000

³⁰ Wawancara dengan Heliana, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

³¹ *Ibid.*

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata harga jual kerupuk udang dan harga saat terjadinya kenaikan. Seluruh pemilik usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis menjual dengan harga yang sama karena mengikuti pasaran. Untuk pembelian dalam jumlah banyak biasanya diberikan harga *reseller*. Tetapi untuk penjualan yang didistribusikan keluar daerah biasanya berbeda-beda sesuai dengan daerah tujuan. Selama masih di Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi harganya tetap sama tetapi selain daerah tersebut harganya sedikit dibedakan.³² Hal ini karena jarak tempuh dan resiko kerupuk hancur dalam perjalanan. Jadi membutuhkan biaya tampahan untuk *Packing*.

4. Tahapan Produksi Kerupuk Udang

Pengolahan kerupuk udang tidak jauh berbeda dengan pengolahan kerupuk pada umumnya. Adapun tahapan pengolahan kerupuk udang antara lain sebagai berikut :

- a. Pemisahan antara udang dengan kulitnya.
- b. Penggilingan udang.
- c. Mendinginkan udang didalam kulkas atau merendamnya dengan air es.
- d. Pencampuran udang dengan bahan pendukung seperti tepung, bumbu, dan pelengkap lainnya.
- e. Pembentukan Kerupuk menjadi batangan untuk direbus.
- f. Merebus kerupuk udang hingga masak.

³² *Wawancara* dengan Sunariah, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

g. Pemotong batang kerupuk menjadi helaian kerupuk.

h. Menjemur kerupuk dibawah sinar matahari.

i. Penggorengan Kerupuk.

j. Pengemasan.

5. Alat Produksi Kerupuk Udang

Perubahan penggunaan alat produksi terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Kerupuk udang yang diproduksi di Desa Teluk Majelis bisa dikatakan masih menggunakan alat rumah tangga pada umumnya belum menggunakan mesin canggih. Adapun beberapa alat yang digunakan untuk proses produksi kerupuk udang antara lain berikut ini :

a. Pirek atau alat penghalus ulang sekarang digantikan oleh blender atau mesin penghalus daging.

b. Kualii Penggorengan.

c. Kawah perebusan kerupuk.

d. Papan penjemuran kerupuk.

e. Lem perekat kemasan.

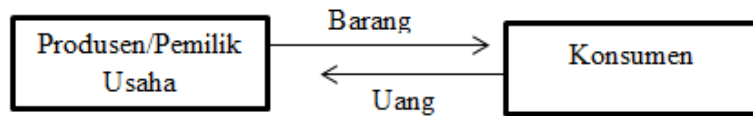
B. Pemasaran Produk Kerupuk Udang

Kerupuk udang yang ada di Desa Teluk Majelis ada sekitar 9 Jenis yang sama dari pembuat yang berbeda. Sistem pemasarannya juga berbeda satu sama lain. Ada yang memasarkan secara langsung karena meminimalisir upah distribusi ke warung-warung. Terlebih lagi pemilik usaha juga merupakan pemilik warung klontong. Jadi lebih memilih memasarkan secara langsung saja dari warung sendiri tanpa harus meletakkan di warung orang lain.³³ Tetapi ada juga yang memilih mendistribusikan produk untuk memperluas daerah pemasaran.

Beberapa alur pemasaran kerupuk udang di Desa Teluk Majelis dapat dilihat pada bagan berikut ini :

Bagan 3.1.

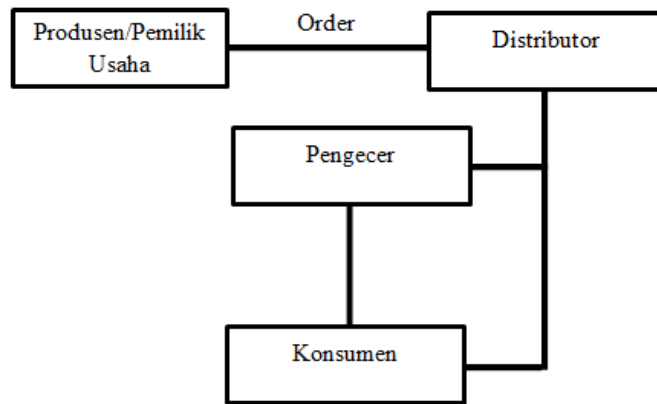
Alur Pemasaran Langsung



³³ Wawancara dengan Nurmiati, Pemilik Usaha sekaligus Pemilik Warung; Tanggal 20 Agustus 2021.

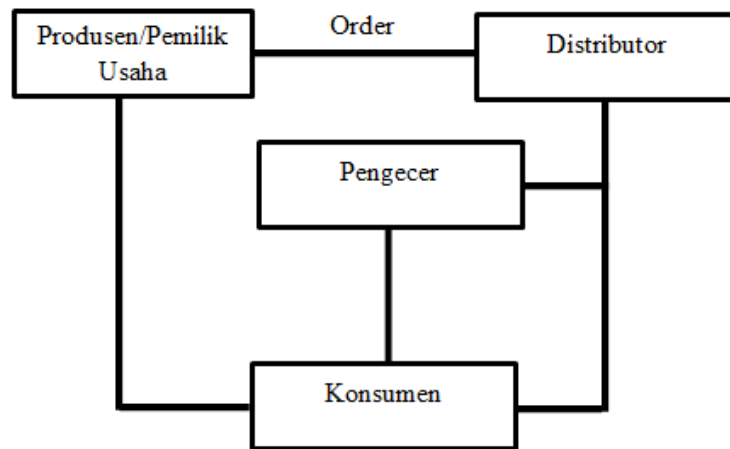
Bagan 3.2.

Alur Pemasaran Tidak Langsung



Bagan 3.3.

Alur Pemasaran Campuran



Beberapa pemilik usaha kerupuk udang masih menggunakan sistem pemasaran langsung seperti kerupuk udang Loprac, Fadil, Farhan, Fadhil dan Putri. Hal itu dikarenakan untuk meminimalisir biaya distribusi ke warung, serta berjualan langsung dengan memanfaatkan sosial media seperti whatsapp dan

facebook.³⁴ Sementara yang menggunakan sistem pemasaran tidak langsung yakni Kerupuk udang Ramlah karena sistem pemasarannya langsung dititipkan ke warung kecil dalam bentuk bungkus seribu. Tidak membuat dalam bentuk kemasan besar karena sudah digoreng dan siap dimakan berbeda dengan kerupuk udang lainnya yang masih mentah.³⁵

Sistem pemasaran gabungan digunakan oleh kerupuk udang Duo Swalo dengan mendistribusikan ke salah satu toko oleh-oleh di Kota Jambi yakni Kerupuk Kemplang 4 Saudara di Mayang, Kota Jambi. Hal ini karena memang sudah menjalin kerjasama antara dua belah pihak yang dikira sama-sama menguntungkan satu sama lain.³⁶ Beberapa kerupuk udang lainnya juga menggunakan sistem pemasaran campuran tetapi tidak mendistribusikan lewat toko/warung melainkan melalui hubungan keluarga/kekerabatan hingga keluar daerah. Seperti kerupuk udang Risky yang sudah sering dijual keluar daerah baik Provinsi Riau maupun Sumatera Selatan, melalui saudaranya yang ada disana.³⁷

Daerah pemasaran kerupuk udang yang ada di Desat Teluk Majelis sudah boleh dikategorikan masuk ke tingkat nasional. Tetapi, untuk kerupuk udang yang legal dengan surat izin resmi berupa SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) Mikro hanya ada dua yakni merek Duo Swalo dan Loprac. Namun, kedua usaha tersebut belum dijual ke tingkat nasional hanya regional saja. Sementara yang masih dalam proses pengurusan izin sudah menjual ke tingkat nasional.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Wawancara* dengan Ramlah, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

³⁶ *Wawancara* dengan Sunariah, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

³⁷ *Wawancara* dengan Rapih, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

BAB IV

KONTRIBUSI USAHA KERUPUK UDANG TERHADAP EKONOMI PENDUDUK DESA TELUK MAJELIS

A. Tingkat Kesejahteraan Pemilik Usaha

Perkembangan usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis sangat mempengaruhi ekonomi pemiliknya. Hal ini dapat dilihat karena terjadinya peningkatan ekonomi mereka. Pemilik usaha dapat merasakan peningkatan ekonomi karena banyak aset yang mereka dapatkan dari hasil usaha kerupuk udang tersebut.

Pemilik usaha kerupuk udang bukanlah orang berpendidikan tinggi yang menyandang gelar sarjana. Mereka rata-rata hanyalah penduduk biasa yang hidup dari hasil nelayan dan usaha kecil-kecilan. Tetapi, dengan adanya usaha kerupuk udang mereka berhasil meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mereka. Diantaranya ekonomi sehari-hari baik pemenuhan kebutuhan sandang, pangan bahkan papan.

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³⁸ Pendidikan adalah hal yang penting bagi setiap orang baik untuk masa sekarang maupun masa depannya. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang berkualitas berkarakter sehingga memiliki pemikiran yang luas kedepannya.

Pemilik usaha kerupuk udang mungkin tidak berkesempatan merasakan pendidikan. Tetapi, melalui usaha kerupuk udang pemilik usaha berhasil memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Sebelum memiliki usaha kerupuk udang beberapa pemilik usaha hanya mampu memberikan pendidikan sederajat SMA saja kepada anaknya karena keterbatasan ekonomi. Hal itu pun ditunjang karena SMA disana masih gratis dan tidak dipungut biaya SPP. Sementara untung memberikan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi mereka belum sepenuhnya mampu karena kebutuhan lainnya lebih mendesak.

Setelah adanya usaha kerupuk udang, beberapa pemilik usaha berhasil membuktikan bahwa dari usaha tersebut mereka mampu meningkatkan pendidikan anaknya meskipun tidak 100% pemilik usaha berhasil melakukannya. Dilihat dari tingkat kemajuan usahanya juga menjadi palasan anaknya belum bisa meningkatkan pendidikan. Tetapi tidak menutup kemungkinan yang usahanya maju, tetapi anaknya sendiri tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Setelah dilakukan pengumpulan data tentang pemilik usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis maka, hasil dari usaha kerupuk udang bukan hanya mampu memberikan pendidikan sebatas sekolah dasar melainkan hingga perguruan tinggi. Meskipun tidak semua

³⁸ Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

pemilik usaha berhasil menunjang pendidikan anaknya. Sekitar 4 dari 9 pemilik usaha berhasil memberikan pendidikan kepada anaknya berkat bantuan dari keuntungan usaha kerupuk udang yang dikelolanya. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk udang sudah ikut serta dalam peningkatan kesejahteraan penduduk dari segi pendidikan.

Dari Kerupuk udang saya berhasil memberikan pendidikan yang layak dan cukup kepada anak saya. Selain itu saya juga bisa membantu mengurangi beban suami dalam ekonomi keluarga. Terlebih lagi keluarga saya yang cukup banyak anggotanya, jadi saya harus ikut serta membantu suami mengurangi beban. Selain pendidikan anak, dari usaha kerupuk udang saya juga bisa memperbaiki rumah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di awal perintisan usaha saya tidak berpikir semua ini akan terjadi, tetapi karena ketekunan dan usaha yang gigih untuk terus mengembangkan usaha, Alhamdulillah saya berhasil. Bahkan sekarang ada sedikit tabungan hasil dari usaha kerupuk udang.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas dengan salah satu pemilik usaha yang dikategorikan berhasil dalam menekuni usaha kerupuk udang, dapat dilihat bahwa usaha ini sebenarnya bisa menjamin perekonomian penduduk selama mereka tekun dalam menjalaninya. Beberapa pemilik usaha lainnya juga ada yang berhasil meningkatkan ekonominya.

³⁹ *Wawancara* dengan Sunariah, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

2. Status Sosial

Status sosial adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial masyarakat, sehubungan dengan kelompok-kelompok lain didalam kelompok-kelompok yang lebih besar lagi.⁴⁰ Perbedaan status sosial dalam masyarakat seringkali dijadikan alat untuk menindas mereka dengan status yang lebih rendah. Oleh karena itu, masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan status sosial setinggi-tingginya dalam suatu masyarakat. Status sosial dalam masyarakat biasanya diukur berdasarkan jabatan, pendidikan, kekayaan, politis, keturunan dan agama.

Di Desa Teluk Majelis, status sosial sebenarnya tidak begitu terlihat jelas karena masih eratnya hubungan kekerabatan satu sama lain. Selain itu, hampir seluruh penduduk desa masih memiliki hubungan dari satu darah keturunan. Oleh karena itu, pemilik usaha kerupuk udang meskipun mereka ada yang hidup berkecukupan, tetapi status sosialnya tetap sama seperti kebanyakan orang. Di Desa Teluk Majelis status sosial tiap individu lebih dilihat kearah garis keturunannya. Kekayaan menjadi tolak ukur kedua setelah mengutamakan garis keturunan. Usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis bisa dikatakan tidak begitu memiliki pengaruh terhadap status sosial pemilik usaha.

Diantara pemilik usaha kerupuk udang, belum ada satupun yang dipandang lebih tinggi status sosialnya karena masih sama seperti pemilik usaha lainnya. Hasil usaha mereka belum bisa membuat naik haji atau umroh,

⁴⁰ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Status_sosial / diakses pada 28 Agustus 2021 Pukul 16.24 WIB.

menjadi juragan dan sebagainya. Hasil usaha mereka rata-rata digunakan untuk keperluan sehari-hari, investasi perhiasan, memperbaiki rumah, dan menabung. Sehingga status sosial dalam konteks derajat didalam masyarakat masih tergolong sederhana.

3. Perubahan Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang didunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam bereaksi dan berinteraksi di dunia ini.⁴¹ Suatu masyarakat memiliki gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Begitu pula dengan individu, setiap individu memiliki gaya hidup yang berbeda dengan individu lainnya. Gaya hidup bisa dikatakan sebagai salah satu cara untuk mengelompokkan beberapa orang atau kelompok.

Gaya hidup menggambarkan pola konsumsi seseorang terhadap sesuatu. Perubahan gaya hidup seseorang terjadi karena beberapa sebab seperti lingkungan, keadaan, dan kewajiban. Mereka yang hidup dilingkungan *elite* biasanya memiliki gaya hidup mewah. Pemilik usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis pada dasarnya memiliki gaya hidup sederhana sama seperti penduduk lainnya. Cara berpakaian dan cara hidupnya tidak jauh berbeda dengan penduduk pada umumnya. Hal itu karena pemilik usaha sehari-harinya adalah penduduk biasa dan bergaul dengan penduduk lainnya. Jadi, tidak ada gaya hidup yang terlalu signifikan atau menonjol dari pemilik usaha kerupuk udang. Diwaktu tertentu biasanya seperti acara hari besar ataupun pernikahan,

⁴¹ Kotler dan Keller, 2012, *Manajemen Pemasaran Edisi 12*, (Jakarta : Erlangga) hlm.192.

sedikit terlihat perbedaan antara mereka sebelum memiliki usaha dengan setelah memiliki usaha kerupuk udang. sebelum memiliki usaha mereka masih berpakaian seadanya dan tidak terlalu banyak menggunakan perhiasan. Tetapi setelah adanya usaha mereka menggunakan pakaian yang lebih baik dari sebelumnya dan menambah perhiasan yang digunakan.

Beberapa hal lainnya yang berubah dari sebelum dan sesudah menekuni usaha kerupuk udang antara lain bertambahnya kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Terhitung 3 dari 9 pemilik usaha berhasil membeli sepeda motor meskipun dengan cara mencicil. Hampir seluruh pemilik usaha pernah memperbaiki dan memperbesar rumah menggunakan hasil dari usaha kerupuk udang. Jadi, usaha kerupuk udang ini bisa dikatakan sudah berkontribusi besar bagi mereka.

Saya sendiri bisa dikatakan sebagai pemilik usaha kerupuk udang pertama. Meskipun harus berhenti karena perubahan keadaan dan pekerjaan suami sehingga lebih sulit untuk melanjutkan usaha. Tetapi, Alhamdulillah saya berhasil menabung dan membeli sepeda motor dari hasil usaha kerupuk udang bahkan sempat memperbaiki rumah. Untuk kebutuhan sehari-hari sudah terpenuhi dengan cukup. Tetapi kalau untuk pendidikan anak, sebenarnya saya belum mampu karena memiliki 3 anak dan saya juga menanggung orang tua yang tinggal serumah. Saya sendiri merasa usaha ini memang berpengaruh terhadap ekonomi saya, hanya butuh ketekunan dan usaha yang lebih gigih saja, jangan baru memulai usaha sudah menyerah karena permintaan berkurang atau bahan baku mahal. Kita harus rutin dan tekun agar konsumen tidak kabur.

Setelah berhenti dari usaha kerupuk udang saya beralih ke usaha kerupuk udang dan untungnya juga diminati penduduk.⁴²

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha kerupuk udang, rata-rata ekonomi mereka meningkat baik yang biasa saja maupun yang sangat pesat peningkatannya.

4. Kesehatan

Sebelum memiliki usaha kerupuk udang, seluruh pemilik usaha karena mereka adalah orang desa maka pengobatan kesehatan yang digunakan juga standar desa dengan pengobatan kampung. Tetapi setelah adanya usaha kerupuk udang 2 diantara mereka sudah memiliki asuransi jiwa bahkan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga suami dan anak-anaknya. Beberapa pemilik usaha lainnya hanya jaminan dari pemerintah saja. Meskipun pengobatan untuk sakit ringan mereka masih memanfaatkan cara-cara tradisional karena dinilai lebih ampuh.

B. Tingkat Kesejahteraan Karyawan

Usaha pembuatan kerupuk udang di Desa Teluk Majelis bukan hanya mempengaruhi tingkat kesejahteraan pemilik usaha tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan karyawannya. Karyawan yang ikut membantu dalam proses pengolahan udang menjadi kerupuk udang berasal dari keluarga pemilik usaha dan beberapa tetangga dekat. Tahun 2004 hingga 2017 pemilik usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis terus mengalami peningkatan. Jumlah karyawan

⁴² *Wawancara* dengan Ramlah, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

yang bekerja juga ikut mengalami peningkatan. Adapun perubahan jumlah kayawandari 2004-2017 antara lain dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.
Jumlah Karyawan Tahun 2004-2017

Tahun	Kategori Karyawan		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
2004	1	2	3
2006	2	3	5
2009	2	5	7
2010	3	7	10
2012	4	8	12
2013	4	9	13
2015	5	12	17
2017	6	14	20

Berdasarkan data karyawan diatas, jumlah karyawan perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki karena hakikatnya usaha kerupuk udang ini memang dilakukan oleh para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sementara karyawan laki-laki hanya membantu dalam proses pendistribusian produk seperti proses pengemasan dan pengiriman barang ke toko/warung. Jumlah karyawan diatas adalah karyawan tetap yang bekerja ditiap produksi. Selain itu masih ada beberapa karyawan harian yang jumlahnya mengikuti kebutuhan.

Beberapa karyawan tetap merupakan keluarga pemilik usaha baik yang tinggal serumah ataupun tidak serumah. Karyawan yang serumah dengan pemilik usaha biasanya keluarga intinya yakni orang tua, suami, anak, kakak atau adik. Biasanya mereka tidak digaji seperti karyawan lainnya tetapi untuk kakak atau adik pemilik usaha yang tinggal serumah tetap diberikan uang yang berbeda dengan gaji karyawan pada umumnya. Jadi, mereka secara langsung merasakan kesejahteraan dari pemilik usaha. Sementara karyawan yang masih keluarga pemilik usaha tetapi tidak serumah tetap digaji seperti karyawan umumnya tetapi lebih fleksibel. Diantara seluruh karyawan yang bekerja membantu pengolahan usaha, mereka berhasil menabung dan menginvestasikan dalam bentuk perhiasan. Tetapi belum ada yang mampu meningkatkan pendidikan anaknya. Karena sebagian besar dari karyawan, suaminya memiliki pekerjaan lain seperti berkebun, nelayan, tukang ojek, dan wiraswata. Mereka bekerja hanya untuk mengisi waktu kosong dan gajinya digunakan untuk kebutuhan pribadi.

Sementara itu, karyawan harian atau tambahan biasanya adalah tetangga dari pemilik usaha, mereka juga tidak mengalami kesejahteraan yang begitu meningkat karena tidak tetap penghasilan yang didapatkan. Hasil kerja mereka hanya cukup untuk membeli kebutuhan kecil saja karena mereka juga sebenarnya hanya membantu pemilik usaha. Selain itu, karyawan tambahan bukan orang tetap, bisa berubah siapa saja.

C. Kontribusi Usaha Kerupuk Udang Terhadap Ekonomi Penduduk

1. Nelayan

Nelayan juga mendapatkan imbas dari adanya usaha kerupuk udang ini, dimana hasil sungai berupa udang ketika melimpah biasanya tidak memiliki harga atau dengan kata lain harganya jatuh. Tetapi, dengan adanya usaha kerupuk udang, hasil sungai yang didapatkan nelayan tetap terjual dengan harga normal. Meskipun udang sedang melimpah, para pemilik usaha tetap membeli dengan harga yang sewajarnya.

Saya sendiri merasa dulu udang tidak ada harganya, apalagi saat melimpah dimana-mana ada udang hingga tidak tau lagi mau dijual kemana. Untungnya usaha kerupuk yang terus melakukan produksi kerupuk, kletek, tekwan, pempek dan sebagainya membantu kami para nelayan sehingga tidak kesulitan menjual udang dan ikan. Bahkan kalau sedang susah udang didapat, para pemilik usaha berebutan mengantri ke rumah kami para nelayan. Mereka menunggu udang yang kami dapatkan dari sungai.⁴³

Dari wawancara dengan nelayan diatas dapat dilihat bahwa usaha kerupuk udang bukan hanya membantu pemilik usaha tetapi juga nelayan sekitar sehingga hasil tangkapan mereka tidak susah lagi untuk dijual keluar desa. Sebelum adanya usaha kerupuk udang dan diversifikasi produknya mereka merasa cukup kesulitan dalam menjual hasil tangkapan ketika sedang banyak. Sehingga hasil tangkapan mereka kadang dibeli dengan harga dibawah

⁴³ Wawancara dengan Saifuddin, Nelayan; Tanggal 21 Agustus 2021.

rata-rata. Mereka mau saja menjual daripada udang dan ikan tersebut membusuk. Tetapi dengan adanya usaha rumahan yang dilakukan penduduk desa, nelayan merasa sangat terbantu.

2. Pemilik Warung

Pemilik warung yang membantu menjualkan produk kerupuk udang juga merasa terbantu. Karena dengan adanya kerupuk udang di warung mereka dalam bentuk siap makan yang dijual seribuan atau dua ribuan, beberapa konsumen juga membeli barang lainnya sebagai penunjang makan kerupuk seperti saos saset, minuman dingin dan lain-lain. Selain itu, dari adanya kerupuk udang mereka juga mendapatkan upah sebesar Rp. 200 untuk harga Rp. 1000 dan Rp. 400 untuk harga Rp. 2000.

Saya merasa dengan adanya kerupuk dan kletek udang yang dititipkan di warung, upahnya membantu pemasukan apalagi kerupuk yang biasanya sekali dititipkan 100 buah saya sudah mendapatkan tambahan hasil Rp.20.000 untuk kurun waktu 3-5 hari hanya dengan menjualkan saja. Lebih besar keuntungan kalau kerupuk yang dititipkan masih mentah tetapi waktu penjualan cukup lama. Untuk ukuran $\frac{1}{4}$ kg kerupuk mentah harganya Rp.15.000 upah yang didapatkan Rp.3000, sementara jika ukuran $\frac{1}{2}$ kg upahnya Rp.6000 untuk setiap penjualan satu bungkus saja. Biasanya dalam satu pekan terjual 2-5 bungkus produk dengan ukuran campuran. Saya sendiri jika ditotalkan dalam satu minggu dari seluruh upah yang didapat bisa mencapai Rp. 50.000 bahkan lebih hanya dengan menjualkan saja tanpa ada

resiko. Jadi, saya merasa benar-benar menambah pemasukan karena juga tidak memerlukan tenaga.⁴⁴

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa karyawan juga mendapatkan imbas dari adanya usaha kerupuk udang tersebut. Beberapa diantara mereka merasa kebutuhan pribadi dan sehari-hari cukup terbantu meskipun tidak terlalu berpengaruh.

3. Pengecer

Biasanya pengecer juga merupakan pemilik warung yang menjualkan dalam skala satuan kepada konsumen. Tetapi dalam usaha kerupuk udang ini juga ada pengecer yang tidak memiliki warung yakni pengecer yang menjualkan ke desa lainnya. Pengecer ini tidak bersifat setiap saat biasanya saat pengecer pergi ketempat keluarganya yang diluar desa. Pengecer bisa siapa saja yang membantu menjualkan produk kerupuk udang. salah satu pengecer tetap usaha kerupuk udang adalah Faiz. Seorang laki-laki yang sudah memiliki keluarga yang tinggal diluar Desa Teluk Majelis yakni di Parit 8, kelurahan kampung laut.

Saya hanyalah buruh borongan yang biasa kerja apa saja selama itu halal. Sejak menikah saya pindah ke parit 8 bersama istri dan anak-anak saya. Kami hidup dari hasil kerja saya ditambah bantuan istri saya yang mengambil upah membelah pinang. Adanya usaha kerupuk udang membantu saya menambah pemasukan karena saya menjualkan kembali kerupuk udang kepada tetangga didekat rumah. Awalnya saya hanya

⁴⁴ Wawancara dengan Masitah, Pemilik Warung; Tanggal 15 Agustus 2021.

menjualkan dan mengambil upah saja. Tetapi kemudian saya membeli kerupuk udang mentah lalu istri saya menggorengnya dan menjualkan dalam bentuk siap makan kewarung dekat rumah. Jika orang ingin membeli mentahnya saya membeli langsung dari pemilik usaha dalam bentuk kiloan dengan harga reseller lalu menjual eceran dalam ukuran ons atau ¼ tergantung permintaan dengan harga yang saya tetapkan sendiri sesuai pasaran. Syukur hal tersebut ternyata dapat menambah pemasukan dan membantu ekonomi keluarga walaupun hanya sebatas kebutuhan sehari-hari. Sehingga uang hasil kerja borongan saya dapat ditabung.⁴⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk udang ini bersifat fleksibel dengan keadaan. Buktinya, sebagai pengecer bisa menjualkan dalam bentuk mentah maupun jadi. Sehingga mempermudah pemasaran dan penjualan produk kerupuk tersebut.

4. Distributor

Distributor usaha kerupuk udang tidak terlalu banyak karena tidak semua pemilik usaha mendistribusikan usahanya. Mereka lebih memilih menjual langsung produknya guna mengurangi biaya. Adapun distributor yang terkena dampak dari usaha kerupuk udang adalah keluarga pemilik usaha yang mendistribusikan keluar provinsi. Mereka merasa dari usaha kerupuk udang menambah pemasukan dan kerjanya fleksibel.

⁴⁵ Wawancara dengan Faiz, Pengecer; Tanggal 22 Agustus 2021.

Jarak saya cukup jauh dari Desa Teluk Majelis, tetapi sekarang sudah banyak jasa pengiriman barang sehingga saya lebih mudah untuk berkirim barang dengan saudara saya. Kerupuk udang yang cukup sering dikirim saudara saya ke Palembang ternyata disukai tetangga saya dan beberapa orang. Sehingga mereka berminat untuk membelinya. Saya merasa ada peluang selian untuk berjualan mengirim produk saya juga bisa lebih sering mengirim barang kepada saudara saya. Sehingga hubungan juga terus berjalan baik antar saudara.⁴⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun jarak yang cukup jauh, untuk mendistribusikan produk bukanlah masalah besar karena sudah banyak jasa pengiriman yang siap mengirimkan barang. Distributor selain diuntungkan karena memperoleh produk dengan harga murah, tentunya juga diuntungkan dengan mempererat hubungan kekeluargaan.

⁴⁶ Wawancara dengan Mila, Distributor; Tanggal 27 Agustus 2021.

BAB V

KESIMPULAN

Kerupuk udang merupakan jenis makanan ringan yang banyak diproduksi diberbagai daerah khususnya daerah dengan tingkat nelayan yang cukup tinggi. Kerupuk udang di Desa Teluk Majelis sudah ada sejak puluhan tahun silam. Kerupuk yang biasa dijadikan pendamping lauk saat makan nasi sudah diolah oleh penduduk desa sejak dulu. Namun, usaha kerupuk udang baru tercetuskan sejak tahun 2000-an.

Perkembangan usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis mengalami naik turun. Mulai dari jumlah produksi yang tidak stabil hingga harga produknya. Hal ini dikarenakan kelangkaan bahan baku maupun kenaikan harga bahan penunjang lainnya. Minat dan permintaan konsumen juga menjadi faktor naik turunnya produksi produk. Ketika permintaan produk meningkat maka keuntungan yang didapatkan oleh pemilik usaha juga bertambah. Namun, saat permintaan menurun dan produksi produk berkurang maka pemilik usaha juga tidak jarang mengalami kerugian. Apalagi terjadi hal yang tidak dapat diprediksi seperti perubahan cuaca.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang perkembangan usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis dan kontribusinya terhadap ekonomi penduduk. Secara praktis hasil penelitian ini tentu dapat memperkenalkan usaha kerupuk udang yang dikembangkan oleh penduduk Desa Teluk Majelis sebagai produk makanan ringan.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, dapat disimpulkan yakni ; *pertama*, usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis benar mengalami fluktuatif dari segi produksi hingga penjualan produknya. Hal ini dikarenakan perubahan permintaan dan keadaan alam. *Kedua*, usaha kerupuk udang di Desa Teluk Majelis memiliki kontribusi yang cukup besar bagi penduduk desa terutama pemilik usaha karena membantu kebutuhan sehari-hari bahkan biaya pendidikan dan tabungan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN PEMERINTAH

Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur No.12 Tahun 2004 tentang
Pemekaran Daerah Kecamatan.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1984 Pasal 1 Tentang
Perindustrian.

Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

ARSIP

Arsip Desa Teluk Majelis Tahun 2003.

Arsip Pribadi Pemilik Usaha Kerupuk Udang.

Draft Desa Teluk Majelis Tahun 2020.

BUKU

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :
Balai Pustaka.

Dinar, Muhammad dan Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi.* Makassar : Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.

Kasmir. 2011. *Kewirausahaan.* Jakarta : Rajawali Press.

Kotler dan Keller. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 12.* Jakarta : Erlangga.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang.

Solihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama.

Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*.
Jakarta : Salemba Empat.

SKRIPSI

Fatoni, M. Syaidi. 2019. *Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Khairuddin, Agus. 2019. *Literasi Kerupuk Udang pada Home Industri Kampung Nelayan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Skripsi*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

SUMBER LAIN

https://id.m.wiktionary.org/wiki/mata_pencaharian diakses pada 18 Juni 2021
Pukul 19:22 WIB.

<https://materibelajar.co.id/pengertian-kewirausahaan/> diakses pada 08 Juli 2021
Pukul 20:13 WIB.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Status_sosial/ diakses pada 28 Agustus 2021
Pukul 16.24 WIB.

WAWANCARA

Wawancara, dengan Hermansyah, Kepala Urusan Pemerintahan Desa Teluk Majelis; tanggal 13 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Sunariah, Pemilik Usaha Kerupuk Udang; Tanggal 20 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Kartini, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Heliana, Pemilik Usaha; Tanggal 14 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Marlina, Pemilik Warung; Tanggal 15 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Atika, Pemilik Usaha; Tanggal 15 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Masitah, Pemilik Warung ; Tanggal 15 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Nurmiati, Pemilik Usaha sekaligus Pemilik Warung; Tanggal 20 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Ramlah, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Rapiah, Pemilik Usaha; Tanggal 20 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Saifuddin, Nelayan; Tanggal 21 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Faiz, Pengecer; Tanggal 22 Agustus 2021.

Wawancara, dengan Mila, Distributor; Tanggal 27 Agustus 2021.